

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
DITINJAU DARI *GENDER* DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
MATEMATIKA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
Navisah Lailatul Qodriyah
NIM : T20184110

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2022**

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
DITINJAU DARI *GENDER* DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
MATEMATIKA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Navisah lailatul Qodriyah
NIM : T20184110

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2022**

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
DITINJAU DARI *GENDER* DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
MATEMATIKA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

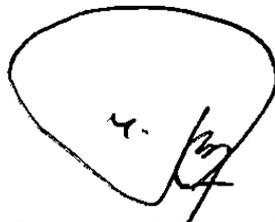
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Navisah Lailatul Qodriyah
NIM : T20184110

Disetujui Pembimbing:



Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP: 198606132015031005

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK
DITINJAU DARI *GENDER* DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
MATEMATIKA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH
KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juni 2022

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002


Abdul Karim, M.Pd.I
NUP.2114018501

Anggota:

Anggota:

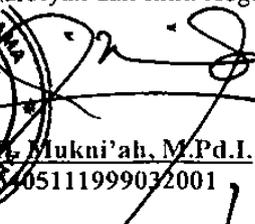
1. **Dr. Nino Indrianto , M.Pd.**
2. **Mohammad Kholil, M.Pd.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 05111999032001

MOTTO

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.” (Q.S. Hud:37)*



* Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahannya (Tangerang:PT Panca Cemerlang,2010), 123.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kesempatan untuk mengerjakan skripsi sampai selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum ayah Bahri, terimakasih atas motivasi, dukungan, perjuangan atas kerja keras yang tiada henti dengan tujuan agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
2. Ibu Supaida, terimakasih atas doá, dukungan, dan kesabarannya untuk kelancaran kehidupan saya.
3. Adik kandung Moh.Efiluddin. terimakasih telah menjadi adik yang mendukung dan pengertian.



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan pada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau Dari *Gender* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Karanganyar Paiton Tahun Pelajaran 2021 / 2022” sebagai salah satu syarat program sarjana dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di instansi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam sistem dan program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam sistem dan program

perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Mohammad Kholil M.Pd. yang telah membimbing, memotivasi, memberi arahan, dan memudahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
7. Bapak Bambang M.Kom. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di instansi pendidikan agama atau madrasah tersebut.
8. Bapak Mahur selaku guru matematika kelas IV di Madrasah Al-Islamiyah yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah, para pendidik, staf, dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah
10. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI D3 2018, dulur-dulur himmah NQ, teman-teman ICIS IAIN Jember, dan mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Arifin 2, khususnya kamar 213 yang secara langsung ataupun tidak langsung memberi dukungan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Jember, 18 Juni 2022

Navisah Lailatul Qodriyah
NIM T20184110

ABSTRAK

Navisah Lailatul Qodriyah, 2022: Analisis kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau Dari *Gender* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika kelas IV Materi Operasi Bilangan MI Al-Islamiyah karanganyar paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, *Gender*, Penyelesaian Matematika.

Berpikir kreatif merupakan bagian keterampilan hidup yang sangat diperlukan peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dalam menghadapi persoalan. Matematika berfungsi untuk meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah apapun yang berkaitan dengan logika. Selain itu, peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan tidak hanya dapat mengerjakan soal-soal, tetapi mereka juga memiliki kreativitas dalam mencari jalan keluar terhadap sebuah permasalahan dengan adanya pemikiran kreatif. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah ini mempunyai peserta didik yang unggul atau mempunyai logika yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan, khususnya matematika. Contohnya dalam materi operasi bilangan guru sangat berperan agar peserta didiknya mampu menghitung dengan cepat sesuai dengan kemampuannya. Selain itu mereka juga memiliki pemikiran-pemikiran nalar di luar materi.

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini, ialah: 1) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan masalah Matematika materi operasi bilangan kelas IV di MI Al-Islamiyah? 2) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah Matematika kelas IV materi operasi bilangan di MI Al-Islamiyah? Dan tujuan penelitian ini diantaranya ialah untuk Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan masalah Matematika materi operasi bilangan kelas IV di MI Al-Islamiyah 2 Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan dalam menyelesaikan Matematika materi operasi bilangan kelas IV di MI Al-Islamiyah

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni *narrative research*. Adapun informan kunci yang diambil dari teknik *purposive sampling*. Dan teknik pengumpulan data ialah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data ialah menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Juga, teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini, yakni: Peserta didik laki-laki kelas IV MI Al-Islamiyah dalam menyelesaikan masalah Matematika dapat dikatakan sangat kreatif. Karena memenuhi indikator berpikir kreatif *Fluency*, *Flexibility* dan *Novelty*. Dan peserta didik kelas IV MI Al-Islamiyah Peserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah Matematika dapat dikatakan kreatif karena memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency* dan *Flexibility* tetapi tidak memiliki kebaruan jawaban.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitish Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	34

F. Teknik Keabsahan Data	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian dan Analisis Data	42
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80



DAFTAR TABEL

2.1. Tabel Hasil Penelitian terdahulu	16
2.2 Karakteristik Tingkat kemampuan Berpikir Kreatif	23
3.1 Data yang Diperlukan saat Observasi	32
4.1 Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Laki-laki	57
4.2. Analisis kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Perempuan	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Dokumentasi Jawaban Anshori Indikator Berpikir <i>Fluency</i>	45
Gambar 4.2	Dokumentasi Jawaban Sa'dan Indikator Berpikir <i>Fluency</i>	47
Gambar 4.3	Dokumentasi Jawaban Rif'at Indikator Berpikir <i>Fluency</i>	48
Gambar 4.4	Dokumentasi Jawaban Anshori indikator Berpikir <i>flexibility</i> ..	49
Gambar 4.5	Dokumentasi Jawaban Sa'dan Indikator Berpikir <i>flexibility</i>	51
Gambar 4.6	Dokumentasi Jawaban Rif'at Indikator Berpikir <i>Flexibility</i>	52
Gambar 4.7	Dokumentasi Jawaban Anshori Indikator Berpikir <i>Novelty</i>	54
Gambar 4.8	Dokumentasi Jawaban Sa'dan Indikator Berpikir <i>Novelty</i>	55
Gambar 4.9	Dokumentasi Jawaban Rif'at Indikator Berpikir <i>Novelty</i>	56
Gambar 4.10	Dokumentasi Jawaban Putri Indikator Berpikir <i>Fluency</i>	61
Gambar 4.11	Dokumentasi Jawaban Maftuha Indikator Berpikir <i>Fluency</i>	63
Gambar 4.12	Dokumentasi Jawaban Nabila Indikator Berpikir <i>Fluency</i>	64
Gambar 4.13	Dokumentasi Jawaban Putri Indikator Berpikir <i>flexibility</i>	66
Gambar 4.14	Dokumentasi Jawaban Maftuha Indikator Berpikir <i>Flexibility</i>	68
Gambar 4.15	Dokumentasi Jawaban Nabila indikator Berpikir <i>Flexibility</i> ...	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Izin Penelitian
3. Matrik Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Lembar Validasi Instrumen Penelitian
6. Surat Keterangan Menerima Penelitian
7. Foto Kegiatan Penelitian
8. Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan hal yang sulit dipahami oleh peserta didik. Matematika merupakan pelajaran yang memiliki jam tambahan di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo. Pelajaran tambahan tersebut dilakukan pada setiap hari senin jam 13.00 sampai jam 14.00 dalam pelaksanaan bimbingan belajar. Matematika berfungsi untuk meningkatkan ketajaman penalaran peserta didik untuk memecahkan persoalan apapun yang berkaitan dengan logika.¹

Hal tersebut dapat dipahami bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari. Tujuan dari matematika di sekolah agar peserta didik tidak hanya dapat mengerjakan soal-soal, tetapi agar mereka juga memiliki kreativitas dalam mencari jalan keluar terhadap sebuah permasalahan khususnya yang berhubungan dengan matematika seperti dengan adanya pemikiran yang kreatif.²

Tujuan pembelajaran yang tercantum di atas sesuai dengan kurikulum tahun 2013. Pertama, Kemampuan seseorang menggunakan konsep serta prosedur secara mudah, dan tepat. Kedua, kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan teknis sesuai tujuan. Ketiga, kemampuan mempelajari masalah, membuat model

¹ Observasi di MI Al-Islamiyah di Kabupaten Probolinggo, 13 Desember 2021

² Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, Neni Mariana, *Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian*, Jurnal Pendidikan Matematika 10, no. 1(Januari 2016): 97.

matematika, dan menguraikan penyelesaian yang diperoleh. Keempat, menghubungkan hasil pemikiran atau ide digambarkan melalui tulisan atau jawaban. Dan kelima, yaitu memiliki sikap percaya diri.³

Kurikulum tersebut dapat diterapkan ketika masalah matematika memiliki tata cara baru peserta didik dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan masalah dalam matematika yang dimaksud yakni kecerdasan dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang inovatif dan bervariasi. Pertanyaan tersebut sulit dikerjakan kecuali dengan menggunakan gagasan baru dalam menyelesaikannya. Hal itu sesuai penjelasan dari kepala sekolah MI Al-Islamiah yang mengatakan:

“Matematika itu termasuk materi yang sulit dipahami, sehingga menyebabkan peserta didik enggan belajar materi tersebut pada saat mereka diberi tugas oleh guru matematika. Mereka sudah berpikiran negatif ketika akan menghadapi pelajaran tersebut. Maka, guru seharusnya mengajarkan pelajaran itu dengan konsep yang benar. Sehingga peserta didik dapat berpikir mendalam dan imajinatif dalam menyelesaikan masalah khususnya matematika”.⁴

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah ini mempunyai peserta didik yang unggul atau mempunyai logika yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan, khususnya masalah matematika. Seperti halnya pendapat guru kelas IV yang menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik bisa mengerjakan soal-soal sulit meskipun hanya satu kali penjelasan guru.⁵ Seperti halnya perkataan salah satu guru kelas IV MI Al-Islamiah:

“Anak-anak MI Al-Islamiah juga mempunyai kreativitas yang tinggi Contohnya dalam materi operasi bilangan, guru sangat berperan

³ Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), 3.

⁴ Bambang, diwawancarai oleh penulis 13 Desember 2021.

⁵ Mahur, diwawancarai oleh Penulis, Karanganyar 15 Desember 2021.

penting agar anak-anak mampu menghitung dengan cepat sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, terdapat peserta didik yang lain mampu menggunakan rumus. Juga, mereka memiliki pemikiran-pemikiran yang sangat di luar nalar yang di luar materi”⁶

Pendapat tersebut dapat difilter bahwa konsep logika yang baru diajarkan memerlukan tindakan. Sehingga akan tertanam dalam memori dan tindakannya. Tujuannya agar peserta didik berpikir logis dan berinovatif untuk memori jangka panjang. Realisasinya ialah adanya peserta didik yang memerlukan sistem dan *follow up* untuk *review* materi agar dipahami dan dimengerti.⁷ *Review* materi yang dimaksud dengan adanya soal atau tugas.

Alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah sebagai lokasi penelitian diantaranya pertama, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah ini terletak dalam naungan yayasan masjid Baitis Salam yang didalamnya terdapat madrasah diniyah. Kedua, karena lembaga tersebut merupakan lembaga yang berkembang pesat di Karanganyar Paiton Probolinggo. Dan lembaga tersebut juga mendapatkan akreditasi A sekaligus disebut dengan madrasah yang berprestasi. Dibuktikan dengan kuantitas peserta didik yang ada didalamnya.⁸

Hal tersebut ditindaklanjuti dengan adanya peserta didik yang diminta menghitung soal penjumlahan dalam operasi bilangan. Dengan percaya diri peserta didik akan mengerjakan soal tersebut sesuai cara yang telah diajarkan oleh gurunya. Peserta didik akan memakai cara itu karena sudah dilatih oleh gurunya. Justru, peserta didik sering takut menjawab sesuai nalar, bukan

⁶ Mahur, diwawancarai oleh Penulis, Karanganyar 15 Desember 2021

⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD.*(Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2011), 2.

⁸ Observasi Oleh peneliti, Karanganyar 15 Desember 2021

dengan rumus. Pemikiran peserta didik investasi yang diajarkan gurunya. Kebiasaan tersebut perlu diubah mulai jenjang pertama sampai ke perguruan tinggi agar mereka bias berpikir inovatif dan kreatif. Karena kebanyakan peserta didik dapat memakai rumus tanpa mengetahui bagaimana ia bisa menggunakan strategi tertentu.⁹ Maka dari itu, setiap pembelajaran perlu menggunakan cara berpikir kreatif.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Kholil yang berjudul “Pembelajaran Dengan Pendekatan *Open-Ended* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif kelas X1 SMA Surya Dharma Balung.” Hasil penelitian tersebut ialah hubungan antara materi soal *open-ended* dengan penerapan pendekatan *open ended* memberikan hasil yang baik dan dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah.¹⁰ Penelitian sebelumnya ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena fokus penelitian ini ialah terkait hasil pembelajaran dengan pendekatan *open ended* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Penelitian lainnya terkait analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik Gita Dian Pratiwi yang berjudul “Profil Kemampuan Berpikir Kreatif

⁹ Muhammad Yani, *Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Qoutent* (Jurnal Pendidikan Matematika:10, no.1 (Januari:2016): 43-56

¹⁰ Mohammad Kholil, “Pembelajaran Dengan Pendekatan *Open-Ended* Untuk soal berpikir kreatif Kemampuan Berpikir Kreatif *Jurnal Fenomena*14, no. 2 “(Jurnal Fenomena Oktober 2015):327-345

Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar kategori Tinggi.”¹¹ Hasil penelitian yang dilakukan ialah peneliti menemukan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah akan memunculkan solusi tepat. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ketika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dapat dikaitkan dengan kehidupan.

Proses berpikir kreatif dalam belajar matematika mengasah kemampuan pola berpikir peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat diartikan untuk menghasilkan ide suatu produk dalam menyelesaikan masalah.¹² Menghasilkan banyak gagasan atau ide baru yang tidak biasa dimiliki orang banyak.¹³ Pemaparan itu sejalan dengan era abad 21 maka, peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir *kreatif, critical thinking, communication, dan collaboration* dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, semua pihak sekolah yang berperan harus mengembangkan pembelajaran yang menerapkan cara berpikir kreatif dari sekarang dan yang akan datang.¹⁴

Berpikir kreatif berkaitan dengan pengelolaan pola pikir yang memerlukan beberapa kriteria. Kriteria berpikir kreatif, ada tiga indikator yaitu kefasihan (*Fluency*), *fleksibilitas* (luwes) dan *Novelty* kebaruan.

¹¹ Gita Dian Pratiwi, *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar kategori Tinggi*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 3, no. 1 (Januari 2021):78.

¹² Muhammad Yani, “*Proses Berpikir Siswa*” 43-56

¹³ Alikhia Kristiani Dwi Urami, Erna Kunei, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Geometri Ditinjau dari Kemampuan Awal (Pada Siswa kelas V SDN Kedu Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2014-2015)*, Makalah disampaikan pada seminar Matematika dan Pendidikan Matematika, Jawa Tengah, 2016, 359.

¹⁴ Resti Septikasari, Rendi Nugraha Frasandy, “*Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*”, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad VIII, no.2 (Februari 2018), 108.

Merupakan sarana untuk menilai atau mengukur kemampuan kreatif.¹⁵ Perlu diketahui bahwa kemampuan berpikir peserta didik laki-laki dan perempuan biasanya dianggap berbeda dalam konstruk sosial, utamanya di sekolah.

Peserta didik laki-laki memang memiliki logika berpikir berbeda ditinjau dari segi gender. *Gender* adalah pandangan masyarakat pada laki-laki dan perempuan sesuai dengan kebiasaan dan nilai yang terbangun sejak dahulu. *Gender* juga diartikan sebagai sifat maupun tingkah laku yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang sudah dibentuk oleh masyarakat secara umum, baik secara sosial maupun budaya di sekitarnya. Dapat diartikan *gender* yakni pembedaan peranan, sikap maupun tingkah laku yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.¹⁶ Hal tersebut dapat diatasi dengan peranan pendidikan yang ada di masyarakat, khususnya dalam sistem pembelajaran matematika untuk menyelesaikan permasalahan.

Penyelesaian masalah matematika dalam penelitian ini berkaitan dengan materi operasi bilangan. Alasan Peneliti memilih materi operasi bilangan. Karena, materi tersebut merupakan materi dasar. Sehingga, peserta didik dapat berpikir kreatif pada pelajaran matematika, khususnya pada operasi bilangan.

Permasalahan matematika pada kelas IV MI Al-Islamiyah perlu dorongan dari diri sendiri, guru, lingkungan, dan keluarga. Serta perbanyak latihan soal agar dapat terselesaikan. Peserta didik dapat menyelesaikan

¹⁵ Dwi Purwanti, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas VII SMP* Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 8, no.1 (April 2019): 91-102.

¹⁶ Helen Treney (ed), *Women's Studies Encyclopedia1* (New York: Green Wood Press), 153

masalah tersebut dengan pemikiran yang kreatif. Pemikiran kreatif dapat timbul ketika adanya bimbingan guru. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan.¹⁷

Pendidikan menjadikan suatu ilmu pengetahuan terus berkembang yang dapat menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Seperti halnya Undang-Undang No.20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa.¹⁸ Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan, tanggap berpikir kreatif, tidak tergantung pada orang lain serta menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah, Ayat 44:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

﴿ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?” (Q.S. Al-Baqarah, Ayat 44).

Dari penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah mendorong manusia untuk belajar dan berpikir agar memiliki inovasi. Karena dengan berpikir kreatif seseorang akan membuat hidup menjadi lebih menarik dan kita selalu mencari cara baru dalam melakukan sesuatu.¹⁹

¹⁷ Mahur, diwawancarai oleh Penulis, Karanganyar 15 Desember 2021

¹⁸ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 3

¹⁹ [:https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-44](https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-44) diakses pada 10 juni 2022

Hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau Dari Gender Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kelas IV Di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2021\2022.”** untuk menemukan data tentang berpikir kreatif peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

B. Fokus Penelitian

Penulis dapat merumuskan fokus masalah sesuai dengan konteks penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan masalah Matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah Matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan masalah Matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan dalam menyelesaikan Matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap memeberikan kontribusi pengetahuan dan keilmuan pada pembelajaran matematika. Serta memberi inspirasi dalam menyelesaikan masalah matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Semoga penelitian ini menjadi sarana peneliti dalam menambah wawasan keilmuan terkait cara menulis karya ilmiah yang baik agar menjadi bekal dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberi pengetahuan integral pada ilmu yang terkait dengan Analiss Ksemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika di sekolah.

b. Bagi Guru Matematika

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan kontribusi pemikiran ataupun tindakan, motivasi mengenai pembelajaran matematika.

c. Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga MI Al-Islamiyah harapannya penelitian dapat memberi wawasan khususnya tentang berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika.

d. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini sebagai tambahan referensi dan literatur bagi instansi mengenai proses berpikir kreatif peserta didik khususnya pada pembelajaran matematika.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Ditinjau dari *Gender* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kelas IV Pada Materi Bilangan di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif ialah kapasitas dalam berpikir untuk menemukan berbagai jawaban terhadap sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan indikator berpikir kreatif meliputi tiga hal, yakni *fluency*, *fleksibility* dan *novelty*. Kemampuan berpikir kreatif diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif sesuai cara atau metode baru yang berbeda dari yang lain. Hal tersebut dapat menjadi keunikan berpikir dalam pendalaman materi. Ketika peserta didik memenuhi seluruh indikator, ia termasuk peserta didik yang kreatif. Ketika ia tidak memenuhi salah satu indikator, maka ia termasuk katagori cukup kreatif.

Indikator berpikir kreatif yang dicapainya, untuk tingkat 0 dikategorikan tidak kreatif karena dalam pemecahan masalah tidak

mampu menunjukkan indikator kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Untuk tingkat 1 dikategorikan kurang kreatif karena dalam pemecahan masalah hanya mampu memunculkan indikator kefasihan saja. Untuk tingkat 2 dikategorikan cukup kreatif karena dalam penyelesaian masalah mampu memunculkan indikator fleksibilitas atau kebaruan saja. Untuk tingkat 3 dikategorikan kreatif karena dalam pemecahan masalah mampu memunculkan indikator kefasihan dan kebaruan. Dan untuk tingkat 4 dikategorikan sangat kreatif karena pemecahan masalah mampu memunculkan tiga indikator yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

2. *Gender*

Gender yakni konstruk sosial yang ada pada masyarakat. konstruk sosial tersebut mengarah terhadap sifat ataupun sikap laki-laki dan perempuan. Jadi, gender yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pandangan lingkungan sekolah terhadap peserta didik, baik laki-laki dan perempuan.

3. Penyelesaian Masalah Matematika

Penyelesaian masalah matematika merupakan proses berpikir dalam materi operasi bilangan yang membuat peserta didik berusaha menemukan ide-ide cemerlang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari: bab pertama yakni pendahuluan.

Pada bab ini terdapat latar belakang dan *problem* riset yang meliputi latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Pada bab kedua terdiri dari pembahasan landasan teori atau kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada.

Pada bab ketiga yakni terdapat metode penelitian pada bab ini terdapat cara dan pendekatan yang digunakan pada penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, dan subyek penelitian. Juga metode – metode lain dalam penelitian.

Bab keempat berisi tentang pembahasan data-data yang telah didapatkan di lapangan untuk dianalisis. Adapun pembagiannya terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab kelima ialah penutup yang memuat simpulan yang membahas terkait jawaban dari rumusan masalah yang berdasarkan hasil analisis dan saran yang sesuai hasil temuan dan pertimbangan peneliti untuk ditunjukkan pada pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Keterkaitan penelitian sebelumnya dengan judul yang diangkat sangatlah penting. Maka penulis berusaha dalam mencari kajian penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka yang berkorelasi dengan pembahasan.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Kholil 2015, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) yang berjudul “Pembelajaran Dengan Pendekatan *Open-Ended* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif kelas X1 SMA Surya Dharma Balung.”²⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan pendekatan *open-ended* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X1 SMA Surya Dharma Balung. Dan hasil belajar siswa kelas X1 SMA Surya Dharma Balung setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *open-ended*. Hasil penelitian yang dilakukan ialah Peneliti menemukan hubungan antara materi soal *open-ended* dengan penerapan pendekatan *open ended* memberikan hasil yang baik dan dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah. Sedangkan peneliti lebih fokus pada pembahasan yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan *narrative research*. Perbedaan

²⁰ Mohammad Kholil, “Pembelajaran Dengan Pendekatan *Open-Ended* Untuk soal berpikir kreatif Kemampuan Berpikir Kreatif *Jurnal Fenomena*14, no. 2 “(Jurnal Fenomena Oktober 2015):327-345

lain lainnya terletak pada objek, subjek, tingkat pendidikan dan fokus penelitian. Adapun pesersamaannya ialah sama sama menganalisis tentang berpikir kreatif.

Kedua penelitian yang dilaksanakan oleh Denna Delawati Chrisyarani 2021, Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA) yang berjudul “Analisis Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa Pada Kegiatan Wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen” Penelitian tersebut memiliki tujuan tentang Bagaimana dampak kegiatan wirausaha terhadap pengembangan berpikir kreatif siswa di MI Amanah Kecamatan Turen. Sehingga dari hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pengembangan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan wirausaha.²¹

Adapun persamaannya dengan penelitian ini sama- sama meneliti tentang berpikir kreatif. Perbedaannya yakni jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian. Penulis menerapkan jenis penelitian dengan *narrative research* sedangkan penelitian sebelumnya menerapkan jenis penelitian fenomenologi. Perbedaan lainnya terletak pada objek, subjek, tingkat pendidikan dan materi yang diujikan dalam pengambilan data.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Zakaria 2020, STAI Tangerang yang berjudul “Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD\MI”²² Penelitian tersebut

²¹ Denna Delawati Chrisyarani, *Analisis Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa Pada Kegiatan Wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 5, no.2 (Juni 2021):188.

²² Zakaria, *Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD\MI*, Jurnal Pendidikan 3, no.2 (Agustus 2020):106-107

membahas terkait penerapan antara kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka hasil dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa meningkatnya pola berpikir siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persamannya ialah sama-sama meneliti tentang berpikir kreatif dan Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Dan perbedaannya yakni objek, subjek, lokasi dan penelitian ini hanya fokus pada pendekatan PMRI.

Keempat, penelitian oleh Abdul Aziz Saefuddin 2012, yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia.”²³ Penelitian membahas terkait dengan pendekatan PMRI karena adanya prinsip dan karakteristik PMRI yang diterapkan dalam pembelajaran. Adanya prinsip dan karakteristik penelitian ini terfokus pada: Bagaimana pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan PMRI. Hasilnya ialah bahwa ciri-ciri daripada PMRI peserta didik bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam memecahkan persoalan, khususnya masalah matematika. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji terkait berpikir kreatif dan perbedaannya yakni pada fokus dan lokasinya.

Kelima penelitian yang diteliti oleh Gita Dian Pratiwi 2021, Universitas PGRI Semarang yang berjudul “Profil Kemampuan Berpikir

²³ Abdul Aziz Saefuddin, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*, Jurnal Al-Bidayah 4, no. 1 (Juni 2012):37.

Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar kategori Tinggi”²⁴

Penelitian ini membahas tentang berpikir kreatif dan kemandirian belajar dengan tujuan untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kreatif siswa pada kemandirian belajar tinggi. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan kreativitas siswa dalam memecahkan persoalan akan memunculkan solusi yang tepat. Persamaannya ialah sama-sama membahasterkait berpikir kreatif matematis. Dan perbedaannya yakni terletak pada Waktu dan lokasi penelitian.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Cocok Dengan Judul Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Mohammad Kholil IAIN Jember, 2015	“Pembelajaran Dengan Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif kelas X1 SMA Surya Dharma Balung”	Penelitiannya Sama- sama meneliti tentang berpikir kreatif	Perbedaan pada fokus pembahasan. Jurnal sebelumnya menggunakan metode yang digunakan tindakan kelas. Perbedaan lagi pada objek, subjek dan lokasinya juga perbedaannya di tingkat pendidikan
2	Denna Delawati Chrisyarani Universitas	“Analisis Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa Pada	Adapun persamaannya Sama- sama meneliti	Sedangkan perbedaannya ialah pada tingkat

²⁴ Gita Dian Pratiwi, *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar kategori Tinggi*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 3, no. 1 (Januari 2021):78.

	Kanjuruhan Malang, 2021	Kegiatan Wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen”	tentang berpikir kreatif Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	pendidikan. Objek penelitian dan materi yang diujikan dalam pengambilan data.
3	Zakaria Mahasiswa STAI Tangerang, 2020	“Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD\MI”	Persamaannya Sama- sama meneliti tentang berpikir kreatif Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Dan perbedaannya Objek penelitian dan materi yang diujikan dalam pengambilan data.
4	Abdul Aziz Saefuddin Universitas PGRI Yogyakarta, 2012.	“Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia”	Persamaannya Sama- sama meneliti tentang berpikir kreatif Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dengan jurnal yang dibahas ialah tingkat pendidikan aktu dan lokasi penelitian dan penelitian ini hanya fokus pada pendekatan PMRI
5	Gita Dian Pratiwi Mahasiswa Universitas PGRI Semarang, 2021	“Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar kategori Tinggi”	Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang berpikir kreatif Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya Tingkat pendidikan, waktu dan lokasi penelitian

Penelitian akan yang akan dilakukan fokus dan pembahasan pada Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau Dari *Gender* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Karanganyar Paiton Probolinggo. Skripsi yang akan ditulis ini merupakan skripsi yang pertama kalinya dikerjakan juga membuat berbeda dengan sebelumnya. Karena belum adanya hasil penelitian ide atau gagasan analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik menyelesaikan masalah matematika materi operasi bilangan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, selama ini banyak skripsi dan tesis yang membahas seputar kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Sedangkan materi operasi bilangan fokus pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pentingnya berpikir kreatif

Berpikir kreatif penting untuk menemukan ide-ide baru. Suatu proses yang digunakan ketika seorang mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Serta dapat meningkatkan hasil dari keterampilannya. Agar bisa mengatasi persoalan yang sama dan tidak terulang kembali²⁵

²⁵ Rhodes, M.Ali, M.Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,(jakarta:sinar grafika 2011),46.

Ketika seseorang menerapkan berpikir kreatif dalam suatu praktik pemecah masalah, maka akan menghasilkan banyak ide. Umumnya kecerdasan sikap, pengetahuan dan keterampilan jarang ditemukan pada peserta didik. Karena kecerdasan keterampilan tidak dimiliki setiap seseorang.

Secara khusus berpikir kreatif matematika merupakan suatu penguasaan kreatif mandiri dalam pembelajaran matematika, perumusan mandiri dalam penyelesaian masalah, Sesuai dengan pendapat tersebut berpikir kreatif dalam penelitian ini ditekankan pada pemecahan masalah matematika.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa berpikir kreatif itu penting pada peserta didik. Karena dengan berpikir kreatif dapat mengembangkan terhadap karya dan ide seseorang. Dan juga merupakan keterampilan untuk melihat masalah dari berbagai prespektif baru dengan sudut pandang yang berbeda. dengan kecerdasan keterampilan peserta didik akan memunculkan metode baru ketika memecahkan persoalan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Seseorang dapat mengukur kemampuan berpikir kreatifnya dengan memahami proses berpikir dan beberapa faktor yang mempengaruhinya serta melalui latihan yang tepat. Sebagaimana Nanang dan Ricki dalam bukunya mengemukakan, Ada dua anggapan dalam penalaran imajinatif, khususnya pertama, setiap orang bisa

menjadi inovatif. Kedua, kemampuan berpikir merupakan keahlian yang dikuasai.²⁶

Untuk menilai tingkat keterampilan penalaran inventif anak-anak dan orang dewasa sering digunakan “*The Torrance Test Of Creative Thinking (TTCT)*”. Tiga bagian mendasar yang dievaluasi dalam memanfaatkan TTCT adalah kelancaran, keluwesan, dan kebaruan.²⁷

Terdapat tiga indikator berpikir kreatif yaitu, kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).²⁸ Pertama, kelancaran berpikir (*fluency*) mempunyai beberapa indikator. Diantaranya ialah peserta didik mampu menyelesaikan masalah matematika dengan bermacam-macam solusi atau jawaban dengan tepat dan benar. Terlebih lagi, mampu untuk memiliki banyak pemikiran tentang bagaimana menangani suatu masalah serta biasa mengungkapkan gagasan-gagasan dengan lancar. Selain itu kelancaran juga bergantung pada jumlah pemikiran yang sudah didapat. Berdasarkan masalah yang dapat diajukan serta solusi yang beragam dalam memecahkan permasalahan.

²⁶ Nanang Priatna, Ricki Yuliardi, *Pembelajaran Matematika*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2019), .323.

²⁷ Abdul Aziz saefuddin, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*, jurnal Pendidikan Al-Bidayah 4, no.1 (Juni 2019): 41-42.

²⁸ Dwi Purwanti, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas VII SMP* Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 8, no.1 (April 2019): 91-102.

Yang kedua, keluwesan berpikir (*flexibility*) dimana peserta didik mampu menyelesaikan masalah matematika dengan satu cara kemudian dalam cara lain dan peserta didik mendiskusikannya dengan berbagai macam metode penyelesaian atau dapat dikatakan peserta didik mampu menggunakan cara yang berbeda. yakni peserta didik mampu untuk menyediakan berbagai solusi atau cara dalam memberikan pertimbangan pada situasi yang berbeda dari yang diberikan oleh orang lain.

Kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam cara atau menggunakan pendekatan (sudut pandang) yang berbeda. Dengan satu jenis pemikiran kemudian yang berikutnya. Berpikir luwes juga menghasilkan banyak macam cara jawaban dalam menyelesaikan persoalan.

Dan yang terakhir yakni, kebaruan berpikir (*novelty*) mempunyai beberapa indikator. Diantaranya ialah peserta didik mampu menyelesaikan masalah matematika dengan jawaban yang berbeda yang tidak biasa digunakan oleh peserta didik lainnya. Mereka mampu untuk mengatasi cara-cara lama dan mencoba mempertimbangkan cara-cara baru untuk menemukan penyelesaian baru setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan. Kemampuan nalar imajinatif peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan solusi atau jawaban yang belum pernah belum diketahui sebelumnya,

bisa memunculkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dapat memberikan cara penyelesaian yang berbeda dari orang lain.

Kekreatifan peserta didik ketika menyelesaikan persoalan matematika, dan dalam mencapai keberhasilannya dapat dipengaruhi oleh faktor gaya belajar yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

Adanya tiga kriteria tersebut dapat dilihat cara mengukur kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.²⁹ Kemampuan berpikir kreatif seseorang memiliki level, level yang dimaksud dapat terlihat dari karya atau produk yang dihasilkan sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang dicapainya, untuk tingkat 0 dikategorikan tidak kreatif karena dalam pemecahan masalah tidak mampu menunjukkan indikator kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Untuk tingkat 1 dikategorikan kurang kreatif karena dalam pemecahan masalah hanya mampu memunculkan indikator kefasihan saja. Untuk tingkat 2 dikategorikan cukup kreatif karena dalam penyelesaian masalah mampu memunculkan indikator fleksibilitas atau kebaruan saja. Untuk tingkat 3 dikategorikan kreatif karena dalam pemecahan masalah mampu memunculkan indikator kefasihan dan kebaruan. Dan untuk tingkat 4 dikategorikan sangat kreatif karena pemecahan masalah mampu memunculkan tiga indikator yaitu kefasihan,

²⁹ Eko Syaiful Anwar, *Level Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education* Jurnal Maju 7, No. 2 (September 2020):59-67

fleksibilitas dan kebaruan.³⁰ Hal tersebut sesuai dengan tabel tingkatan kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 2.2
Karakteristik Tingkat kemampuan Berpikir Kreatif

Tingkat	Karakteristik	Kategori
Tingkat 4	Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan lebih dari satu solusi. dan memenuhi tiga aspek indikator berpikir kreatif.dalam menyelesaikan masalah	Sangat Kreatif
Tingkat 3	Peserta didik mampu memunculkan kefasihan dan kebaruan. Atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah.	Kreatif
Tingkat 2	Peserta didik mampu menunjukkan kebaruan atau fleksibilitas dalam memecahkan masalah.	Cukup Kreatif
Tingkat 1	eserta didik mampu menyelesaikan dengan menunjukkan kefasihan saja.	Kurang Kreatif
Tingkat 0	Peserta didik tidak mampu menunjukan tiga aspek indikator berpikir kreatif. <i>Fluency, Flexibility dan Kebaruan</i>	Tidak Kreatif

c. Tahapan Berpikir Kreatif

Terdapat empat tahapan berpikir kreatif Tahapan awal yakni persiapan, Inkubasi (*incubation*), Illuminasi (*Illumination*), dan Verifikasi (*verification*)³¹

³⁰ Dwi Purwanti, *Analisis Tingkat Kemampuan Bepikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas VII SMP* Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 8, no.1 (April 2019): 91-102.

³¹ M. Ali, M.Ansori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012) , 49.

1) Pelaksanaan (*prepration*)

Pada tahap ini peserta didik berusaha mengumpulkan data atau informasi yang berlaku untuk mengatasi masalah.

2) Inkubasi (*incubation*)

Pada tahap ini, peserta didik akan melarikan diri sebentar dari suatu masalah. Dengan demikian, pada tahap ini siswa tampak melarikan diri untuk beberapa waktu dari masalah yang mereka hadapi. Interaksi ini menghabiskan sebagian besar hari (berhari-hari atau bahkan bertahun-tahun) dan dapat memakan waktu sampai motivasi atau pemikiran untuk berpikir kritis muncul.

3) Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap pencerahan, peserta didik mendapatkan pemikiran atau pemikiran yang muncul pada tahap merenung. Sering berimajinasi sebagai. Pada tahap ini, motivasi atau pemikiran baru dapat muncul serta siklus mental yang memulai dan mengikuti perkembangan pemikiran yang inovatif.

4) Verifikasi (*verification*)

Tahap dimana ide atau kreasi baru membutuhkan pemikiran kritis. Peserta didik menguji atau mengecek jawaban sesuai dengan situasi.³²

³² Nur Livia, Y.L Sukestiyarno, Wardono, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Teori Wallas Pada Materi Geometri Kelas VIII*, Semarang 2019 : 229

2. *Gender*

Allah telah meencatat beberapa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam surah an-nisa' ayat 34. Perbedaan yang dijelaskan Allah dari surat di atas adalah peran laki-laki sebagai pemimpin kaum wanita sehingga sebenarnya Al-Quran sudah menjelaskan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan atau yang biasa kita sebut dengan “*Gender*”

Gender merupakan sifat dan perilaku yang didekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Karena dibentuk oleh sosial dan budaya setempat.³³

Hubungan *gender* berbeda dari waktu ke waktu, antara masyarakat satu dengan masyarakat lain, akibat perbedaan suku, agama, status sosial maupun nilai (tradisi dan norma yang dianut).³⁴ Jadi, *gender* merupakan sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya.³⁵

Kemampuan berpikir peserta didik laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika menurut pandangan masyarakat mempunyai perbedaan yang tidak signifikan. Padahal, setiap masing-masing peserta didik laki-laki dan perempuan sebenarnya memiliki kriteria sesuai indikator, yang mencakup kefasihan (*fluency*), *fleksibilitas* dan *novelty*. Indikator tersebut menjadi acuan peserta didik laki-laki dan

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 146.

³⁴ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminesme* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2016), 1.

³⁵ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme*, 2.

perempuan untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan khususnya dalam matematika.³⁶

3. Penyelesaian Masalah Matematika

Penyelesaian masalah matematika sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya. Untuk menyelesaikan persoalan seseorang harus memiliki motivasi kuat, percaya diri, keteguhan, kegigihan, dan keyakinan untuk mampu menyelesaikan masalah tersebut. Masalah matematika merupakan soal yang menantang dimana cara penyelesaiannya tidak langsung dapat dilihat oleh peserta didik.³⁷

Dalam menyelesaikan masalah matematika seperti operasi bilangan yang merupakan salah satu pokok bahasan pada matematika peserta didik sekolah dasar yang membahas terkait penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Hal tersebut memerlukan kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah berbeda-beda karena terdapat peserta didik memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan kemampuan rendah. Oleh karena itu pendidik harus mengkondisikan pembelajaran dengan melihat perbedaan yang ada pada peserta didiknya.³⁸ Jadi, masalah matematika perlu diselesaikan oleh peserta didik

³⁶ Dwi Purwanti, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas VII SMP* Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 8, no.1 (April 2019): 91-102.

³⁷ Jackson Pasini Mairing, Hery Aritonang, *Penyelesaian Masalah Matematika Berakhir Ternuan Pada Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan Matematika 4, no. 1 (Juni 2018):63.

³⁸ Nonong Rohimah, *Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Berdasarkan Kemampuan Tematik 1*, Jurnal Matematika no. 2 (Oktober 2019) : 37-38

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan aktivitas yang logis yang tersusun, terstruktur, dan mempunyai alasan tertentu baik secara instrumen maupun dengan hipotesis.³⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan supaya mendapatkan gambaran mendalam terakait “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau dari *Gender* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah. Alasannya bahwa peneliti yang diambil dari pemaparan subjektif yang menjadi objektif dengan adanya data dan didukung sumber lain yang menggambarkan kata-kata, baik yang disusun dengan tulisan atau diucapkan berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Penelitian ini membahas terkait Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau dari *Gender* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah dengan detail.⁴⁰

Tujuan peneliti ialah melakukan pengkajian lebih dalam, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Narrative Research* (menceritakan atau menggambarkan sebuah peristiwa). Jenis penelitian tersebut dipilih oleh peneliti karena peneliti

³⁹ Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), 5

⁴⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak, 2018), 11.

ingin mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan teks naratif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan masalah matematika materi operasi bilangan kelas IV di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Untuk memutuskan fokus penelitian yaitu dengan memikirkan hal yang nyata dan teori yang formal.⁴² Sesuai dengan penelitian ini yang bertempat di kelas IV MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo telah direncanakan oleh peneliti.

Alasan peneliti memilih MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo sebagai lokasi penelitian dengan banyak pertimbangan diantaranya: pertama, MI Al-Islamiyah terletak dalam naungan yayasan masjid Baitis Salam yang didalamnya terdapat madrasah diniyah.

Kedua, MI Al-Islamiyah merupakan lembaga yang berkembang pesat di Karanganyar Paiton Probolinggo. Dan lembaga tersebut mendapatkan akreditasi A sekaligus disebut dengan madrasah yang berprestasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kuantitas peserta didik yang ada didalamnya.

Ketiga, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah ini mempunyai peserta didik yang unggul atau mempunyai logika yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan, khususnya masalah matematika. Seperti halnya pendapat guru kelas IV yang menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode penelitian* Kaulitatif dan R & D (Bandung Alfabeta 2018), 2-7

⁴² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (STAIN : Jember Press, 2013), 62.

mampu mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru tersebut meskipun materi yang diberikan hanya satu kali penjelasan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai pemberi informasi yang memahami informasi terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV MI Al-Islamiyah. Adapun informasi kunci diambil dari teknik *purpove sampling* dijadikan untuk sumber utama dalam penelitian skripsi yaitu.⁴³

a. Kepala Sekoah MI Al-Islamiyah

Bapak Bambang, M.Kom. Beliau selaku guru yang bertanggung jawab atas sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah serta yang merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi-misi sekolah.

b. Guru Matematika Kelas IV MI Al-Islamiyah

Bapak Mahur, S.Pd. Beliau selaku guru matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah yang membimbing peserta didik sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan di masa depan mereka.

c. Peserta Didik Kelas IV MI Al-Islamiyah

Ada enam peserta didik yang menjadi subyek penelitian diantaranya tiga peserta didik laki-laki dan tiga peserta didik perempuan. Mereka memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam matematika Pertama, Moh.Anshori sebagai peserta didik laki-laki yang menjadi

⁴³ Sugiyono, *Metode Peneltian*, 215-217

subyek penelitian karena ia termasuk peserta didik laki-laki yang berkemampuan sedang dalam matematika tetapi ia memiliki jawaban paling banyak dan ia tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tanpa adanya halangan. Ketika guru menjelaskan materi hanya satu kali penjelasan, ia langsung tanggap dan paham.

Kedua, Sa'dan Ibrahim ia termasuk peserta didik laki-laki yang berkemampuan tinggi dalam matematika menurut pendapat guru matematika yang mengajar kelas IV. Hal tersebut terlihat dari penilaian pengetahuan yang dimilikinya saat pembelajaran matematika. Ketika pembelajaran matematika berlangsung, ia selalu aktif dalam kelas. Hal tersebut dibuktikan saat guru bertanya tentang matematika, ia dapat merespon dengan cepat.

Ketiga Rif'at Faris Mubarak. ia termasuk peserta didik yang berkemampuan rendah dalam matematika. Meskipun ia mengalami kesulitan dalam matematika. Ia dapat menyelesaikan soal dengan tepat dan benar

Keempat, Maftuha. ia sebagai peserta didik perempuan yang memiliki kemampuan rendah dalam matematika dibandingkan teman lainnya. Kemampuan rendah tersebut dapat diketahui saat pembelajaran berlangsung, ia memiliki nilai rendah dalam pembelajaran matematika.

Kelima, Putri Nari Ratih. Ia termasuk peserta didik perempuan yang berkemampuan tinggi dalam matematika cerdas dalam ilmu logika. Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung, ia dapat menjawab

soal-soal yang diberikan oleh guru. Meskipun ia tidak menyukai matematika, ia dapat menjawab paling banyak jawab dibandingkan peserta perempuan lainnya.

Keenam, Nabila Alisa Balqis. Ia termasuk peserta didik perempuan yang berkemampuan sedang dalam matematika. Walaupun tidak pernah mengerjakan soal berpikir kreatif sebelumnya ia mampu menyelesaikan dengan tepat dan benar. dibuktikan ketika soal diberikan oleh guru ia dapat mengerjakannya sesuai keinginan.

Untuk menentukan hal yang valid, maka hal tersebut membutuhkan sumber-sumber, baik sumber primer yang meliputi catatan, dokumen-dokumen, dll. Selain itu, penulis memerlukan sumber-sumber literatur sebagai data sekunder seperti buku, skripsi, jurnal, internet dan lainnya. Dara sekunder tersebut sifatnya sebagai data menjadi penunjang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar dan merasakan informasi secara

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta:2018), 296.

langsung.⁴⁵ Observasi ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipasi biasanya digunakan ketika observer ikut mengambil bagian dalam penelitian dengan cara datang ke MI Al-Islamiyah, yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati tentang kemampuan berpikir kreatif matematika di kelas IV MI Al-Islamiyah. Adapun data observasi yang seharusnya didapat:

- a. Peneliti dapat mengamati pelaksanaan belajar kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki kelas IV dalam menyelesaikan masalah matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo
- b. Kemudian juga dapat mengamati pelaksanaan belajar kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan kelas dalam menyelesaikan masalah matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.

Tabel 3.1
Data Yang Diperlukan Saat Observasi

No	Fokus penelitian	Data Hasil Observasi
1	kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah	<ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan belajar peserta didik laki-laki b. Hasil lembar kerja peserta didik laki-laki c. Analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki
2	kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV di MI Al-	<ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan belajar peserta didik perempuan b. Hasil lembar kerja

⁴⁵ Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 101-103.

	Islamiyah	peserta didik perempuan c. Analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan
--	-----------	---

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara seorang peneliti dan seorang ahli untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan riil.⁴⁶ Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur berdasarkan jenis pertanyaan dan fokus pembahasan. Pewawancara menentukan terlebih dahulu terhadap data yang sesuai dengan fokus. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya pada pokok bahasan materi operasi bilangan. Peneliti akan mewawancarai Guru matematika apakah peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas IV mampu menyelesaikan masalah matematika dengan berpikir kreatif.

Peneliti memerlukan data-data pada kegiatan wawancara ini diantaranya:

- a. Wawancara kepada guru matematika kelas IV MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.
- b. Peserta didik kelas IV MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 198.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperlukan yaitu proses pembelajaran peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika di kelas IV MI Al-Islamiyah. Wawancara terhadap informan, soal kemampuan berpikir kreatif matematika yang dimiliki oleh pendidik sebagai pedoman untuk mengajar.

Berbicara terkait dokumentasi, dokumen tersebut tentang dokumen tertulis, foto, dan catatan selama wawancara. Peneliti akan menggunakan handphone untuk merekam, dan mengambil foto selama observasi berlangsung.⁴⁷

4. Tes

Tes dapat berupa pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal yang terdiri atas butir-butir soal. Tes yang diambil adalah tes prestasi atau *achievement* tes, digunakan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah dia mempelajari sesuatu.⁴⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini sesuai dengan teori Huberman, dan Saldana, dan secara umum dianggap sebagai metode analisis

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

⁴⁸ Thalha Alhamid, *Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*, (Sorong 2019), 6-7

data interaktif sampai selesai. Berikut termasuk analisis data berdasarkan Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi⁴⁹:

a. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, catatan wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Penulis berencana untuk meringkas pengumpulan data terkait Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau Dari Gender Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Kelas IV di MI Al-Islamiyah Karanganyar paiton Probolinggo. Peneliti menyederhanakan ringkasan tersebut pada penyajian data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori dll. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif dalam penulisan.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data didapat. Apabila data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian, maka penulis menggabungkan data tersebut kepada analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi operasi bilangan kelas IV MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo tahun pelajaran

⁴⁹ Mathew B. Miles, Huberman, And Johey Saldana, *Qualitative Data Analisis: AMethodes Sourcebook* (USA:SAGE Publishing, 2014),112

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan data dapat kredibel ketika peneliti mengumpulkan data di lapangan sehingga dapat dibuktikan bahwa kesimpulan sementara terealisasi dengan bukti yang benar dan terus menerus.⁵⁰ Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan pada analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika materi operasi bilangan.⁵¹

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi berupa deskripsi singkat, grafik antar kategori dll. Macam-macam triangulasi yang dimaksud ada tiga hal, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵² Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitian ini.

1. Triangulasi sumber, yakni peneliti mencari informasi lain atau menegaskan kembali terkait data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tentang topik yang dipelajari, dengan prinsip semakin banyak sumber akan semakin baik hasilnya.⁵³ Gambaran ialah ketika peneliti akan mengukur

⁵⁰ Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 115

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publishing, 2014), 112.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345

⁵³ Helaluddin Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah.

2. Triangulasi Teknik, yakni pengujian kredibilitas data dilaksanakan dengan mengecek data pada informan yang sama dengan cara berbeda.⁵⁴ Seperti peneliti melakukan pengujian data terkait analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah.

G. Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu:⁵⁵

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap tersebut ialah rancangan dalam penelitian dengan adanya peneliti melakukan pengajuan judul yang diterima pada 7 Desember 2021. Pembuatan matrik dan ditanyakan pada dosen 21 Maret 2022. Selanjutnya, diseminarkan pada 3 Februari 2022.

- b. Pemilihan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dengan wawancara dikediaman salah satu Bapak Bambang selaku guru kepala MI Al-Islamiyah yang ada di desa Karanganyar Paiton Probolinggo sebelum penelitian 30 Mei 2022.

⁵⁴ Sugioyono, Metode Kuantitatif dan R&D (Bandung :Alfabeta, 2017), 373

⁵⁵ Albi Anggito Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,165-183.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat penelitian kepada web akademik FTIK UIN KHAS Jember pada tanggal 15 April 2022. Selanjutnya peneliti menyerahkan kepada lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

d. Menganalisis Keadaan

Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu dan menentukan informan yang akan diteliti untuk diambil data-datanya pada 15 April 2022.

e. Validasi Instrumen

Peneliti melakukan validasi Soal tes kemampuan berpikir kreatif matematika dan pedoman wawancara Dengan memberikan lembar validasi berisi kepada dua orang dosen pembimbing (validator). Lembar validasi kesesuaian isi soal dengan indikator berpikir kreatif matematika. Pedoman wawancara divalidasi berdasarkan kesesuaian pertanyaan dengan indikator berpikir kreatif matematika peserta didik

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Jika tahap pra lapangan selesai, peneliti memerlukan pemilihan data pemanfaatan informan untuk menggali informasi dengan memasuki lapangan untuk mendapatkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan tes di Madrasah Ibtidaiyah Karanganyar Paiton Probolingg selama satu bulan lebih terhitung dari 21 Maret 2022 sd. 5 Juni 2022.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan terakhir merupakan tahap analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber saat peneliti melakukan proses penelitian. Peneliti dapat melakukan pengelolaan data yang telah didapatkan. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, dan menarasikan hasil analisis. Lalu, diajukan pada dosen pembimbing agar sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan di depan penguji saat sidang berlangsung.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini peneliti akan berusaha memberikan objek penelitian, yakni di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo. Adapun profil lembaga sebagai berikut:⁵⁶

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.

Di desa Karanganyar Paiton Probolinggo MI Al-Islamiyah berlokasi di jalan Panglima Sudirman Karanganyar Paiton Probolinggo. MI Al-Islamiyah merupakan lembaga pendidikan yang berdiri dari tanggal 01 Maret 1953 atas inisiatif H.Cholili Bakir sebagai ketua yayasan beliau dapat membuktikan bahwa beliau peduli terhadap pendidikan sehingga beliau mendirikan lembaga ini berada di tengah-tengah masyarakat Karanganyar. MI Al-Islamiyah berada dinaungan yayasan Masjid Baitis Salam.

Lembaga tersebut dibawah pimpinan bapak Bambang M.Kom beserta dengan staf-staf guru yang lain keadaan guru yang ada di lembaga MI Al-Islamiyah terdiri dari 21 guru. Ada yang menjadi Waka Kurikulum dan sebagainya. Akreditasi yang diperoleh oleh lembaga tersebut ialah berakreditasi A dengan luas lahan 2190 meter² dan luas bangunan sekolah 1950 meter². Keadaan peserta didik MI Al-Islamiyah kelas 1 terdiri 39

⁵⁶ Obserrvasi Oleh Peneliti 10 Desember 2021

peserta didi, kelas II 44, sedangkan kelas III terdiri 25, kelas IV terdiri dari 26 Peserta didik, kelas V terdiri 35, dan kelas VI terdiri dari Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah dengan jumlah keseluruhan sebanyak 219 peserta didik. Sedangkan di kelas IV MI Al-Islamiyah ada 26 peserta didik, 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik MI Al-Islamiyah adalah 219 peserta didik.

Upaya dalam merealisasikan kepercayaan masyarakat luar, MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo menetapkan visi, misi MI Al-Islamiyah. Dengan visi terwujudnya peserta didik yang unggul, dalam prestasi yang berwawasan IMTAQ dan IMTEK. Serta Misi dari lembaga tersebut diantaranya menamkan keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik, membiasakan perilaku keagamaan yang dinilai dari guru diikuti oleh siswa, mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman sekaligus memberikan bekal kepemimpinan dalam menghadapi kehidupan masyarakat.

Dalam rangka mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana prasarana yang memadai di MI Al-Islamiyah. Sarana prasarana tersebut seperti bangunan dalam sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, kantin, kamar mandi, ruang pramuka, transportasi antar jemput peserta didik dan

infrastruktur yang lain dapat memberi semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

B. Penyajian dan Analisis Data

Berikut ini, peneliti akan menyajikan data yang relevan mengenai hasil dokumentasi, wawancara, observasi dan tes terkait dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah pada materi operasi bilangan.

Berpikir kreatif merupakan pola pikir seseorang dimana rasa ingin tahu yang besar dan cenderung terbuka terhadap informasi apapun juga dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara yang berbeda dan dapat menyelesaikan sesuatu dengan cara-cara yang unik khususnya dalam menyelesaikan masalah matematika. Analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika akan diukur dengan menggunakan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: *Fluency, Flexibility, dan novelty*.⁵⁷ Maka dari itu, peneliti akan menyajikan data yang valid terkait analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari *gender* dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV

Peneliti peroleh di lapangan baik data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti akan diuraikan untuk memudahkan pembaca.

⁵⁷ Dwi Purwanti, "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir": 91-102

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik laki-laki Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Berpikir kreatif penting untuk menemukan ide-ide baru. Suatu proses yang digunakan ketika seorang mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Hal tersebut membuat inovasi pembelajaran. Seperti halnya perkataan guru matematika yang mengajar di kelas IV MI Al-Islamiyah, yakni Mahur⁵⁸:

“Melalui kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat memiliki pemahaman atau ide untuk menemukan solusi baru dari suatu masalah. Memiliki rasa ketertarikan untuk menyelesaikan masalah sehingga. Dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap penyelesaian soal matematika tentang materi operasi bilangan. Peserta didik tentunya akan selalu mencari cara baru dalam melakukan sesuatu sehingga banyak hal yang bervariasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan berpikir kreatif dapat membuat karya dan ide seseorang.”

Hal itu dapat diketahui bahwa berpikir kreatif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena, berpikir kreatif matematika sebagai evaluasi setiap individu dalam penyelesaian masalah. Keterkaitan tersebut dapat membuat peserta didik mengasah pemikiran kreatifnya dengan tujuan agar dapat mengembangkan ide-ide yang baru dengan cara yang tepat.

Pemaparan tersebut sesuai dengan fakta bahwa peserta didik laki-laki lebih aktif dan interaktif ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan, dibandingkan peserta didik perempuan. Selain itu, peserta didik laki-laki dominan mengerjakan soal matematika dengan cepat karena

⁵⁸Mahur diwawancara oleh Penulis, Karanganyar, 31 Mei 2022

mereka menyukai soal-soal matematika yang bervariasi.⁵⁹ Maka dari itu, mereka dapat berpikir kreatif.

Peserta didik yang ada di kelas IV MI Al-Islamiyah terdapat 26 peserta didik yang dapat diteliti kemampuan berpikir kreatifnya. Dan peserta didik laki-laki yang ada ialah 12 peserta didik yang dapat mengerjakan soal *open ended* atau soal terbuka sehingga menimbulkan beberapa variasi jawaban. Dari beberapa peserta didik laki-laki tersebut dapat diambil menjadi dua informan kunci dalam penelitian ini, yakni peserta didik laki-laki yang memiliki jawaban paling banyak dan peserta didik laki-laki yang paling pintar matematika di kelas. Waktu peserta didik dalam mengerjakan soal ialah 30 menit di kelas. Penelitian ini untuk menemukan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Indikator berpikir kreatif peserta didik laki-laki yakni memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika, sesuai dengan kriteria berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah. Kriteria pertama kelancaran (*Fluency*). Berpikir secara *fluency* dapat diterapkan pada materi operasi bilangan, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Sesuai dengan pemikiran peserta didik laki-laki yang dapat menyelesaikan soal tentang materi operasi bilangan. berdasarkan dengan dokumentasi pembelajaran dalam penyelesaian soal-soal terkait operasi bilangan.

⁵⁹ Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

JAWABAN

$$\begin{aligned}
 1. & \quad 4+12=16 \quad 2-18=16 \quad 6+10=16 \quad 8+8=16 \\
 & \quad 4-20=16 \quad 2 \times 8=16 \quad 6+6+4=16 \quad 4+8+4=16 \\
 & \quad 6+4+6=16 \quad 6-2 \cdot 2=16 \quad 2 \cdot 2 \times 10-4=16 \\
 & \quad 6 \times 4-10 \cdot 2=16 \quad 6+8+4-2=16 \quad 8-2 \cdot 2=16 \\
 & \quad 2 \cdot 4-10 \cdot 2=16 \quad 2 \cdot 6-14+4=16 \quad 8+4+4=16 \\
 & \quad 2 \cdot 2+5=16 \quad 2 \cdot 4 \cdot 2+4=16 \quad 2 \cdot 9 \cdot 2+2=16 \\
 & \quad 2 \times 4=16 \quad 8-2+2=16 \quad 3 \cdot 2 \cdot 2=16 \\
 & \quad 2 \cdot 6-2 \cdot 0+6=16 \quad 2 \times 2 \times 4=16 \quad 6+2+6+2=16 \\
 & \quad 8+4+4=16 \quad 2+4+6+4=16 \quad 4+6+6=16 \\
 & \quad 2+2+8+6=16 \quad 6+8+2=16 \quad 2+2+8+6=16 \\
 & \quad 2^2+9=16 \quad 2^2 \times 2=16
 \end{aligned}$$

Gambar 4.1
Dokumentasi Jawaban Moh. Ansori sesuai Indikator *Fluency*

Jawaban Anshori tersebut dapat dianalisis bahwa jawaban yang dikerjakan oleh Moh. Ansori memiliki berbagai macam jawaban. Jawaban-jawaban tersebut diketahui lebih dari satu jawaban, diantaranya dengan penjumlahan, pengurangan yang terlihat dalam gambar. Hal tersebut didukung saat soal diberikan oleh guru. Moh. Ansori dapat menjawab dengan lancar tanpa adanya halangan dalam mengerjakannya. Ketika dia membaca soal, dia langsung menjawab seperti gambar diatas. Selain itu, dia tidak banyak bertanya pada temannya, tetapi dia cenderung tanya pada dirinya sendiri. Jawaban yang ditulis juga lebih dari tiga atau termasuk kategori banyak dan lancar dalam mengerjakan.⁶⁰

Dokumentasi tersebut membuktikan bahwa Moh. Ansori bisa mengerjakan soal *open ended* lebih dari satu jawaban dengan lancar. Hal tersebut sesuai indikator berpikir kreatif *fluency* dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan berbagai cara. Pemaparan tersebut dibuktikan dengan jawaban-jawaban peserta didik laki-laki dengan

⁶⁰ Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

berbagai macam jawaban dengan lancar lebih dari satu. Jawaban tersebut tepat dan benar karena ia paham dengan soal yang disajikan sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya. Sesuai dengan perkataan salah satu peserta didik laki-laki di kelas IV MI Al-Islamiah yakni Moh.Anshori :⁶¹

“Saya sangat menyukai soal-soal matematika sejak kelas I sampai sekarang. Dan saya mengerjakan soal tidak mengalami kesulitan sama sekali. Soal tersebut belum pernah saya kerjakan, tetapi saya paham dengan soalnya. Justru, saya sangat senang sekali diberikan soal ini. Tentu, saya mengerjakan soal operasi bilangan dengan penjumlahan, pengurangan, dan pembagian dengan sebanyak-banyaknya sesuai ide yang muncul. Jika nantinya saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, saya akan belajar lagi, Bu.”⁶²

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki sangat lancar dalam mengerjakan soal matematika materi operasi bilangan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik laki-laki yang memahami soal dengan baik sehingga mereka dapat menjawab dengan berbagai cara lebih dari satu jawaban. Pendapat tersebut berbeda dengan perkataan peserta didik lainnya yang pintar dalam matematika⁶³:

“Saya bisa mengerjakan soal yang diberikan meskipun belum pernah tahu sebelumnya. Tetapi saya merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Saya suka matematika mulai kelas IV ini. Jadi, saya mengerjakan soal operasi bilangan dengan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Ada banyak jawaban yang saya berikan dalam mengerjakan soal karena ada ide yang bermunculan, Bu.”

Pemaparan tersebut sesuai dengan jawaban yang dikerjakan oleh Sa’dan Ibrohim terkait operasi bilangan. Jawaban-jawaban yang diberikan ada 11 jawaban. Ia dapat mengerjakan dengan lancar dan benar karena

⁶¹ Moh.Anshori diwawancarai oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

⁶² Mohammad Anshori diwawancarai oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

⁶³ Sa’dan Ibrohim, diwawancarai oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

sesuai dengan pengalamannya dalam mengerjakan soal. Dibuktikan dengan dokumentasi jawaban yang dimilikinya:

JAWABAN

$$\begin{array}{l}
 1. \quad 4+12=16 \quad 20-4=16 \quad 18-2=16 \\
 \quad 8 \times 2=16 \quad 2 \times 8=16 \quad 24-8=16 \\
 \quad 6 \times 2=12+4=16 \quad 10 \times 3=30-14=16 \\
 \quad 10+6=16 \quad 8 \div 8=16 \quad 4 \times 4=16 \\
 \quad 2^2+2^2=16 \quad 2^2 \times 4=16 \quad 2 \times 3=6+1=7 \\
 \quad 2 \times 9+8=16 \\
 \dots\dots\dots
 \end{array}$$

Gambar 4.2
Dokumentasi jawaban Sa'dan Ibrahim sesuai Indikator *Fluency*

Dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa jawaban-jawaban yang dikerjakan itu memiliki jawaban-jawaban yang banyak. Sa'dan memiliki kemampuan tinggi dalam ilmu logika. Dibuktikan ketika ia mengerjakan soal, ia dapat bermain-main dan tidak terlalu serius dalam mengerjakan karena bercanda dengan teman-temannya. Tetapi, dia bisa mengerjakannya dibalik hal tersebut dengan berbagai jawaban sehingga ia termasuk kategori berpikir *fluency* dan orang yang pintar. Pendapat tersebut berbeda dengan perkataan peserta didik lainnya yang lemah dalam matematika:⁶⁴

“ketika saya diberi soal ini, saya mengalami kesulitan karena saya belum pernah mengerjakan soal ini sebelumnya dan saya juga tidak bisa matematika. Justru saya lebih suka belajar bahasa indonesia daripada matematika. Akan tetapi walaupun saya tidak pintar dalam matematika. Saya bisa menyelesaikan soal ini dengan lancar dan jawaban-jawaban saya sesuai dengan keinginan. Jadi, saya mengerjakan soal operasi bilangan dengan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Ada banyak jawaban yang saya berikan dalam mengerjakan soal Bu.”

⁶⁴ Rif'at diwanwancarai oleh Penulis Karanganyar, 31 Mei 2022

Pemaparan tersebut sesuai dengan jawaban yang dikerjakan oleh Rif'at Faris Mubarak terkait operasi bilangan. Jawaban-jawaban yang diberikan lebih dari satu jawaban. Ia dapat mengerjakan dengan lancar dan benar dalam menyelesaikan soal. Dibuktikan dengan dokumentasi jawaban yang dimilikinya:⁶⁵

JAWABAN

1. $8+8=16$ $2 \times 8 = 16$ $20-4=16$ $3+1 \times 2 = 16$
 $30-14=16$ $2+14=16$ $13+3=16$ $4 \times 3 = 16$
 $10+10-4=16$ $2^2+9=16$
 $26-14+4=16$ $4^2=16$

Gambar 4.3
Dokumentasi jawaban Rif'at Faris Mubarak
sesuai Indikator *Fluency*

Dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa jawaban-jawaban yang dikerjakan Rif'at itu memiliki berbagai macam jawaban yang lebih dari satu jawaban. Dibuktikan ketika ia mengerjakan soal, ia dapat menyelesaikannya walaupun ia lemah dalam logika dan belum pernah mengerjakan soal tersebut sebelumnya. Tetapi ia dapat menyelesaikan dengan lancar tanpa harus bertanya kepada guru sehingga ia termasuk kategori berpikir *fluency*. Pengetahuan yang dimiliki perlu diasah agar tajam ingatannya. Sesuai dengan perkataan guru:

“Setiap peserta didik bisa mengerjakan soal matematika, seperti soal materi operasi bilangan. Seperti Sa’dan Ibrohim dapat mengerjakan soal matematika tersebut dengan lancar dan berbagai jawaban. Hal

⁶⁵ Observasi oleh Penulis karanganyar 31 Mei 2022

tersebut membuktikan bahwa dia bisa menulis jawaban-jawaban yang ada dalam pemikirannya.”⁶⁶

Pernyataan tersebut diketahui bahwa cara mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik itu bisa dilakukan di kelas atau di luar kelas. Peserta didik dapat menjadi aktif dan kreatif saat belajar menyelesaikan masalah yang belum diketahui sebelumnya. Walaupun banyak persoalan yang akan menyulitkan, peserta didik dapat menyelesaikannya dengan lancar. Penyelesaian persoalan tersebut dilakukan dengan berbagai macam jawaban.⁶⁷

Indikator kedua yaitu berpikir *flexibility* (luwes) artinya, peserta didik laki-laki dapat menyelesaikan soal dengan banyak cara atau berbagai macam pendekatan yang bervariasi pada materi operasi bilangan dalam menjawab masalah matematika. Hal tersebut menjadi gagasan baru sesuai dengan materi yang diajarkan. Dibuktikan dengan jawaban soal tentang operasi bilangan. Mereka menjawab soal tersebut dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sesuai dengan dokumentasi jawaban *flexibility*:

JAWABAN

$$\begin{aligned}
 &1. \quad 4+12=16 \dots 2-18=16 \dots 6+10=16 \dots 8+8=16 \dots \\
 &\quad 4-20=16 \dots 2 \times 8=16 \dots 6+4+6=16 \dots 4+8+4=16 \dots \\
 &\quad 6+4+6=16 \dots 6-22=16 \dots 2:2 \times 10-4=16 \dots \\
 &\quad 30 \times 4-10 \div 2=16 \dots 6+8+4-2=16 \dots 8-24 \div 16 \dots \\
 &\quad 24-10 \div 2=16 \dots 26-14+4=16 \dots 8+4+4=16 \dots \\
 &\quad 20:2+6=16 \dots 24:2+4=16 \dots 29:2+2=16 \dots \\
 &\quad 2 \times 4=16 \dots 8-2+2=16 \dots 32:2=16 \dots \\
 &\quad 20-20+6=16 \dots 2 \times 2 \times 9=16 \dots 6+2+6+2=16 \dots \\
 &\quad 8+4+4=16 \dots 2+4+6+4=16 \dots 4 \times 6 \div 6=16 \dots \\
 &\quad 2+2+8+6=16 \dots 6+8+2=16 \dots 2+2+8+6=16 \dots \\
 &\quad 2^2+9=16 \quad 2^2 \times 2=16
 \end{aligned}$$

Gambar 4.4
Dokumentasi Jawaban Moh. Ansori sesuai Indikator *Flexibility*

⁶⁶ Mahur, diwawancarai oleh Penulis, Karanganyar, 13 April 2022

⁶⁷ Observasi oleh Peneulis, Karanganyar 31 Mei 2022

Dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa cara Moh. Ansori dalam menyelesaikan soal tersebut dengan berbagai macam cara atau pendekatan yang berbeda. Ketika ia diberikan soal oleh guru ia mampu menyelesaikan soal tersebut dengan memberikan banyak cara seperti materi operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sampai 32 jawaban. Jawaban tersebut dapat diketahui bahwa Moh. Ansori dapat menggabungkan cara perkalian dengan operasi bilangan lainnya seperti $2 \times 10 - 4 = 16$, $18 - 2 = 16$ dan $10 \times 2 - 4 = 16$. Hal tersebut menjadi bukti bahwa cara yang dikerjakannya berbeda. Sesuai pendapat guru matematika kelas IV MI Al-Islamiyah, Mahur:

“Peserta didik laki-laki dapat berpikir *flexibility* ketika mereka dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai macam cara dan ide. Serta, menjawab soal bukan hanya dengan satu jawaban saja. Akan tetapi bervariasi. Sehingga, memiliki kemampuan untuk mengemukakan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan keyakinan bahwa jawabannya benar dengan waktu 30 menit untuk dua soal. Cara yang berbeda ialah seperti adanya jawaban penjumlahan, pengurangan, dan perkalian dalam setiap soal yang dikerjakan oleh mereka.”⁶⁸

Pendapat guru tersebut dapat dipahami bahwa berpikir kreatif peserta didik laki-laki dikatakan *fleksibel*. Karena mereka mampu menyelesaikan soal dengan berbagai macam cara yang tentunya berbeda.. Cara berpikir tersebut dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika. Dibuktikan dengan waktu 30 menit, mereka dapat mengerjakan dengan berbagai macam cara dan pendekatan yang berbeda yakni penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Penyelesaian soal

⁶⁸ Mahur diwawancarai oleh penulis, karanganyar 21 April 2022.

tersebut dilakukan dalam waktu singkat alam kelas IV MI Al-Islamiyah.⁶⁹

Keterangan diatas selaras dengan perkataan Moh. Anshori peserta didik laki-laki kelas IV MI Al-Islamiyah yang mengungkapkan:

“Ketika saya diberi soal matematika materi operasi bilangan. Saya bisa menjawab soal dengan banyak cara dan tentunya berbeda. Seperti menggabungkan perkalian dengan operasi bilangan lainnya dengan hasil yang sama. Sehingga saya sangat mudah dalam menyelesaikan soal tersebut. Saya juga nggak tanya jawaban ke teman-teman saya.”⁷⁰

Pendapat Anshori tersebut memberikan penjelasan bahwa peserta didik laki-laki dapat berpikir *fleksibel* ketika mereka mudah mengerjakan soal dengan banyak cara yang bervariasi Artinya, mereka bisa menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda tapi hasilnya sama.⁷¹ Dibuktikan dengan dokumentasi jawaban peserta didik yang berbeda dan beragam berikut.

JAWABAN

$$\begin{array}{l}
 1. \quad 4+12=16 \quad 20-4=16 \quad 18-2=16 \\
 \quad 8 \times 2=16 \quad 2 \times 8=16 \quad 24-8=16 \\
 \quad 6 \times 2=12+4=16 \quad 10 \times 3=30-14=16 \\
 \quad 10+6=16 \quad 8+8=16 \quad 4 \times 4=16 \\
 \quad 2^2+2^2=16 \quad 2^2 \times 4=16 \quad 2 \times 3=6+1=7 \\
 \quad 2 \times 1+8=16 \\
 \dots\dots\dots
 \end{array}$$

Gambar 4.5
Dokumentasi jawaban Sa'dan Ibrohim sesuai Indikator *Flexibility*

Ketika Sa'dan diberi soal oleh guru ia dapat mengerjakan dengan berbagai cara dengan pendekatan yang berbeda seperti $2 \times 3 = 6 + 1 = 7$

Pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa cara yang digunakan oleh

⁶⁹ Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

⁷⁰ Moh. Anshori, diwawancarai oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

⁷¹ Observasi, oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

Sa'dan Ibrohim lebih banyak cara menghitungnya sesuai dengan gambar tersebut ia menggabungkan perkalian dengan operasi bilangan lainnya. Dia mampu menyelesaikan soal dengan beberapa macam solusi atau cara yang berbeda-beda dalam pendekatan yang digunakan.⁷² pendapat tersebut berbeda dengan peserta didik yang lemah dalam matematika:⁷³

“Ketika saya diberi soal matematika materi operasi bilangan. Saya bisa menjawab soal dengan banyak cara juga pendekatan berbeda. Saya bisa menggabungkan perkalian dengan operasi bilangan lainnya dengan hasil yang sama. Sehingga saya sangat mudah dalam menyelesaikan soal tersebut. Meski saya sempat bertanya kepada guru.”

Pendapat tersebut memberikan penjelasan bahwa walaupun lemah dalam matematika akan tetapi peserta didik dapat berpikir *fleksibel* ketika mereka mudah mengerjakan soal dengan banyak cara yang bervariasi Artinya, mereka bisa menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda tapi hasilnya sama.⁷⁴ Dibuktikan dengan dokumentasi jawaban Rif'at sebagai berikut:

JAWABAN

1. $8+8=16$ $2 \times 8 = 16$ $20-4=16$ $3+1 \times 2 = 16$
 $30-14=16$ $2+17=19$ $13+3=16$ $9 \times 3=16$
 $10+10-4=16$ $2^2+9=16$
 $26-19+9=16$ $9^2 \neq 16$

Gambar 4.6
Dokumentasi jawaban Rif'at sesuai Indikator *Flexibility*

⁷² Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

⁷³ Rif'at diwawancarai oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

⁷⁴ Observasi, oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

Ketika Rif'at diberi soal oleh guru ia dapat mengerjakan dengan berbagai cara dengan pendekatan yang berbeda seperti $26 - 14 + 4 = 16$. Pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa cara yang digunakan oleh Rif'at lebih banyak cara menghitungnya sesuai dengan gambar tersebut ia menggabungkan perkalian dengan operasi bilangan lainnya. Dia mampu menyelesaikan soal dengan beberapa macam solusi atau cara yang berbeda-beda dalam pendekatan yang digunakan.⁷⁵

Kriteria yang terakhir yakni berpikir *novelty* (kebaruan), peserta didik laki-laki dapat menyelesaikan soal pada materi operasi bilangan dengan menggunakan caranya sendiri dan cara yang diberikan oleh guru. Mereka juga dapat memeriksa jawaban dengan berbagai cara penyelesaian. Kemudian, mereka membuat cara baru dan unik yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Mereka membuat cara baru yang murni sesuai dengan pemikiran mereka sendiri. Hal tersebut selaras dengan pendapat guru matematika kelas IV MI Al-Islamiyah, Mahur:

“Kemampuan berpikir *original* artinya kesanggupan peserta didik dalam membangun ide-ide yang baru. Mereka dapat menghasilkan jawaban baru yang belum pernah diketahui sebelumnya dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik, dan tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Artinya yang berbeda dari yang ada di buku, atau berbeda dari pendapat orang lain. Ada peserta didik laki-laki yang sesuai indikator *novelty* dan belum memenuhinya. Ada juga peserta didik laki-laki yang tidak memiliki indikator *novelty*.”⁷⁶

Keterangan tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik laki-laki dapat berpikir kreatif *novelty* ketika mereka bisa memunculkan ide-ide

⁷⁵ Observasi, oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

⁷⁶ Mahur, diwawancarai oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

baru dan unik dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir tersebut jarang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya dalam soal matematika.⁷⁷ Dapat dibuktikan dari dokumentasi jawaban yang sesuai dengan indikator *novelty*:

JAWABAN

$$\begin{array}{l}
 1. \quad 4+12=16 \quad 2-18=16 \quad 6+10=16 \quad 8+8=16 \\
 4-20=16 \quad 2 \times 8=16 \quad 6+6+4=16 \quad 4+8+4=16 \\
 6+4+6=16 \quad 6-22=16 \quad 2 \cdot 2 \times 10-4=16 \\
 10 \times 4=16 \quad 2 \cdot 2=16 \quad 6+8+4-2=16 \quad 8-24=16 \\
 24-10 \cdot 2=16 \quad 26-14+4=16 \quad 8+4+4=16 \\
 20 \cdot 2+6=16 \quad 24:2+4=16 \quad 2 \cdot 9:2+2=16 \\
 2 \times 4=16 \quad 8^2-2+2=16 \quad 2 \cdot 2 \cdot 2=16 \\
 20-20+6=16 \quad 2 \times 2 \times 4=16 \quad 6+2+6+2=16 \\
 8+4+4=16 \quad 2+4+6+4=16 \quad 4+6+6=16 \\
 2+2+8+6=16 \quad 6+8+2=16 \quad 2+2+8+6=16 \\
 2^2+9=16 \quad 2^2 \times 2=16
 \end{array}$$

Gambar 4.7

Dokumentasi Jawaban Moh. Ansori sesuai Indikator *Novelty*

Dokumentasi tersebut diketahui bahwa jawaban Moh. Ansori sangatlah unik dengan dibuktikan adanya bilangan perpangkatan seperti $2^2 \times 4 = 16$ dan $2^2 \times 2^2 = 16$. Perpangkatan tersebut sangat unik karena ia memakai pangkat dua dalam menjawab soal dan jawaban tersebut sangat jarang dipikirkan oleh peserta didik lainnya. Moh. Ansori dapat menggunakan penjumlahan atau materi operasi bilangan yang dikombinasikan dengan materi perpangkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa pemikiran Moh. Ansori dapat dikatakan baru dan unik serta mampu memiliki cara-cara yang baru sesuai indikator *novelty*. Hal tersebut diperkuat dengan perkataan peserta didik laki-laki kelas IV MI Al-

⁷⁷ Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

Islamiyah yang mengerjakan jawaban sesuai kriteria bernama Moh.

Anshori:

“Saya menemukan cara baru dalam mengerjakan soal materi operasi bilangan. Saya tidak pernah terpikirkan sebelumnya dengan cara ini dalam menyelesaikan masalah matematika. Menurut saya cara baru ini bisa dipelajari untuk mengembangkan pemikiran saya. Cara yang saya gunakan adalah dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan perpangkatan. Karena menurut saya perpangkatan bisa digunakan untuk soal ini, Bu. Saya tidak kesulitan sama sekali dalam mengerjakan soal tersebut.”⁷⁸

Hal tersebut dipahami bahwa peserta didik laki-laki dapat dikatakan berpikir kreatif *novelty* ketika mereka bisa menghasilkan ide-ide baru dan unik yang tidak terpikirkan sebelumnya dalam menyelesaikan masalah. Serta mereka juga bisa mengembangkan hasil dari pemikiran mereka sendiri.⁷⁹ Pemikiran yang muncul tersebut membuat peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi yang belum pernah mereka temukan sebelumnya. Seperti halnya dengan Sa’dan Ibrohim karena dia termasuk katagori *novelty*. Hal tersebut dibuktikan dengan gambar berikut:

JAWABAN

$$\begin{array}{l}
 1. \quad 4+12=16 \quad 20-4=16 \quad 18-2=16 \\
 \quad 8 \times 2=16 \quad 2 \times 8=16 \quad 24-8=16 \\
 \quad 6 \times 2=12+4=16 \quad 10 \times 3=30-14=16 \\
 \quad 10+6=16 \quad 8+8=16 \quad 4 \times 4=16 \\
 \quad 2^2+2^2=16 \quad 2^2 \times 4=16 \quad 2 \times 3=6+1=7 \\
 \quad 2 \times 7+8=16 \\
 \dots\dots\dots
 \end{array}$$

Gambar 4.8

Dokumentasi Jawaban Sa’dan Ibrohim sesuai Indikator *Novelty*

⁷⁸ Moh. Anshori, diwawancarai oleh penulis Karanganyar 31 Mei 2022.

⁷⁹ Observasi, oleh Penulis Karanganyar, 31 Mei 2022.

Jawaban Sa'dan Ibrohim tidak biasa dan berbeda dengan peserta didik lainnya. Ia mengemukakan tentang bilangan perpangkatan, berbeda dengan peserta didik lainnya yang melontarkan jawaban atau cara tentang penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Ia mampu mengkolaborasikan cara-cara yang lama seperti penjumlahan dengan cara perpangkatan. Seperti perkataannya yang dilontarkan:

“Saya bisa mengerjakan soal dengan santai. Jadi, saya mengerjakannya sesuai dengan yang saya ketahui. Soal-soal itu saya gunakan dengan temuan sendiri. Maksudnya, saya bisa mengerjakan sendiri. Dan akhirnya saya menyelesaikan soal-soal matematika dengan yang ada di pikiran saya, Bu.”⁸⁰

Pernyataan tersebut berbeda dengan peserta didik lainnya. Ia menyatakan bahwa meskipun tidak bisa matematika ia juga mampu memberikan jawaban yang tidak biasa digunakan oleh orang banyak. Dibuktikan dengan jawaban Rif'at:⁸¹

JAWABAN

1. $8+8=16$ $2 \times 8 = 16$ $22-9=16$ $3+1 \times 8=16$
 $32-19=16$ $2+19=16$ $13+3=16$ $9 \times 3=16$
 $10+10-9=16$ $2^2+9=16$
 $26-19+9=16$ $4^2=16$

Gambar 4.9
Dokumentasi Jawaban Rif'at sesuai Indikator Novelty

⁸⁰ Sa'dan Ibrohim, diwawancarai oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

⁸¹ Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

Pemaparan-pemaparan tersebut dapat dirincikan sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel. 4.1
Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Laki-laki

Indikator	Jawaban	Keterangan
<i>Fluency</i>	Menuliskan dengan berbagai macam jawaban yang lebih dari satu jawaban dengan lancar	Terpenuhi
<i>Fleksibility</i>	Menyelesaikan dengan cara atau pendekatan yang berbeda dan ada pengembangan dari cara menyelesaikannya sesuai dengan materi	Terpenuhi
<i>Novelty</i>	Cara yang digunakan tidak biasa digunakan oleh orang banyak atau peserta didik lainnya.	Terpenuhi

Dari penjelasan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya peserta didik laki-laki memenuhi semua indikator berpikir kreatif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya soal yang dikerjakan dengan lancar, luwes, dan kebaruan. Indikator-indikator tersebut dapat dimiliki peserta didik laki-laki karena uniknya metode guru dalam menjelaskan materi operasi bilangan. Tujuannya ialah agar dapat mengasah otak peserta didik dalam menyelesaikan masalah, khususnya masalah matematika.

Ketiga komponen tersebut pada hakikatnya sesuai dengan Tahapan berpikir kreatif. Tahapan berpikir kreatif tersebut meliputi: yang pertama, tahap persiapan dimana peserta didik laki-laki kelas IV MI Al-Islamiyah dapat menyusun suatu masalah dan membuat usaha awal untuk menyelesaikannya. Selanjutnya tahap inkubasi, masa dimana peserta didik laki-laki tidak ada usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

Akan tetapi mereka tidak sadar bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah. Kemudian pada tahap iluminasi, peserta didik laki-laki mampu memiliki pemikiran terbuka untuk menemukan titik terang dalam menyelesaikan masalah dengan senang hati karena pemahaman mereka meningkat dan ide-ide bermunculan. Dan tahap terakhir yaitu tahap *verification*, dimana pada tahap ini peserta didik laki-laki menguji ide atau kreasi barunya pada kenyataan yang ada. Hal ini dibuktikan bahwa pemikiran kreatif itu harus diikuti oleh pemikiran kritis.⁸² Sesuai dengan perkataan guru matematika Mahur:

“Kegiatan yang saya lakukan pada saat pemberlajaran itu ada empat langkah. Yang pertama persiapan pada langkah ini saya menyiapkan pembelajaran yang menarik agar mereka fokus pada saat kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya kegiatan inti yang mencakup persiapan, inkubasi, dan iluminasi agar peserta didik berpikir kreatif. Saya telah menyusun soal yang membuat mereka itu mudah untuk menyelesaikan soal tersebut. Untuk selanjutnya peserta didik ingin cepat selesai dalam menyelesaikan masalah yang saya berikan. Hal ini dinamakan tahapan inkubasi dalam berpikir kreatif. Kemudian peserta didik itu mampu menyelesaikan masalah saat mengerjakan soal dengan lancar dan bervariasi. Dan tahap yang terakhir yakni kegiatan penutup. Saya melakukan kegiatan penutup dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik. Seperti mengaitkan materi dengan ilmu agama. Contohnya pada materi penjumlahan yang dikaitkan dengan gambaran kebaikan.⁸³

Hal tersebut dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan proses dalam berpikir kreatif sangat melibatkan peran guru. Guru dapat membina peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan agar berpikir kreatif. Selain itu, peserta didik laki-laki mampu berpikir kritis secara mendalam

⁸² Observasi, oleh penulis Karanganyar, 31 Mei 2022

⁸³ Mahur, diwawancarai oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

terkait materi operasi bilangan. Seperti perkataan peserta didik laki-laki Moh Anshori.⁸⁴

“Pertama saya selesaikan soal itu dengan mikir Bu, terus habis mikir saya kerjakan dengan cara yang saya tahu seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Awalnya saya pengen cepat selesai Bu. Tapi karena saya bisa mengerjakan soal itu. Jadi jawaban saya banyak yang ditulis”.

Penjelasan oleh Anshori selaku peserta didik dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan berpikir kreatif mencakup empat hal. Yakni persiapan, inkubasi, eliminasi, dan *verification* sesuai dengan arahan-arahan guru untuk mengetahui kemampuan peserta laki-laki dalam berpikir kreatif. Berpikir kreatif dapat dilakukan dengan tiga indikator, yakni *fluency*, *flexibility*, dan *novelty*. Dan peserta didik laki-laki cenderung memenuhi semua indikator berpikir kreatif karena suka pada matematika atau ilmu logika.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Perempuan Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Peserta didik perempuan itu perlu juga berpikir kreatif. Karena, mereka dianggap kurang mampu dalam menyelesaikan masalah, khususnya persoalan matematika. Padahal mereka mampu setara dengan peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan soal berpikir kreatif. Sesuai dengan perkataan guru matematika kelas IV Mahur:⁸⁵

“Berpikir kreatif ini sangat penting bagi peserta didik khususnya peserta didik perempuan. Karena, perempuan lebih dianggap lemah dibandingkan laki-laki dalam mengerjakan sesuatu. Maka dari itu guru

⁸⁴ Moh Anshori, diwawancarai oleh Penulis Karanganyar 31 Mei 2022

⁸⁵ Mahur diwawancarai Oleh Penulis, Karanganyar 14 April 2022

perlu mengajarkan cara yang tepat agar mereka mampu memahami penjelasannya. Hal tersebut memberikan ruang untuk peserta didik perempuan agar dinilai setara dengan peserta didik laki-laki dalam inetelektualnya.”

Pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik perempuan dinilai lemah logika dibandingkan peserta didik laki-laki di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya pemikiran kreatif yang dimiliki peserta didik perempuan. Peranan guru dalam menerapkan dan membimbing peserta didik agar mampu berpikir kreatif sangat penting. Maka, penjelasan guru harus menggunakan cara yang tepat dan unik.⁸⁶

Pemaparan tersebut sesuai dengan fakta bahwa peserta didik perempuan lebih aktif bertanya ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan, dibandingkan peserta didik laki-laki. Akan tetapi, peserta didik perempuan dapat mengerjakan soal matematika dengan cepat. Walaupun mereka sering bertanya kepada guru⁸⁷ Maka dari itu, mereka dapat berpikir kreatif.

Dari beberapa peserta didik perempuan yang ada di kelas IV dapat diambil menjadi dua informan kunci dalam penelitian ini, yakni peserta didik perempuan yang memiliki jawaban paling banyak dan peserta didik perempuan yang tidak menyukai matematika akan tetapi mereka bisa menyelesaikan soal *open ended* di kelas. Waktu peserta didik dalam mengerjakan soal ialah 30 menit di kelas. Penelitian ini untuk menemukan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

⁸⁶ Observasi oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

⁸⁷ Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

Indikator berpikir kreatif peserta didik perempuan yaitu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika, sesuai dengan kriteria berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah. Kriteria pertama kelancaran (*Fluency*). Berpikir secara *fluency* dapat diterapkan pada materi operasi bilangan, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Sesuai dengan pemikiran peserta didik perempuan yang dapat menyelesaikan soal tentang materi operasi bilangan. berdasarkan dengan dokumentasi pembelajaran dalam penyelesaian soal-soal terkait operasi bilangan.

JAWABAN

1.

$2 \times 8 = 16$	$6 + 6 = 12 + 4 = 16$
$2 + 14 = 16$	$2 \times 2 = 4 \times 4 = 16$
$8 + 8 = 16$	$3 + 13 = 16$
$10 + 6 = 16$	$5 \times 2 - 3 = 7$
$20 - 4 = 16$	$29 - 10 + 2 = 16$
$12 + 4 = 16$	$32 - 2 = 16$
$25 - 9 = 16$	$8 \times 2 + 1 = 7$
$14 + 2 = 16$	$69 - 9 = 16$
$30 - 14 = 16$	$79 - 5 = 16$

Gambar 4.10
Jawaban Putri Nari Ratih sesuai Indikator *Fluency*

Ketika Putri mengerjakan soal tersebut ia dapat memberikan banyak jawaban seperti $2 + 14 = 16$, $2 \times 8 = 16$, dan $32 - 2 = 16$, Jawaban tersebut dapat dianalisis bahwa yang dikerjakan oleh Putri memiliki berbagai macam jawaban. Jawaban-jawaban tersebut diketahui lebih dari satu jawaban, diantaranya dengan penjumlahan, perkalian, dan pengurangan yang terlihat dalam gambar. Hal tersebut didukung saat soal diberikan oleh guru. Putri dapat menjawab dengan lancar tanpa adanya

halangan dalam mengerjakannya. Ketika ia membaca soal, dia langsung menjawab seperti gambar diatas. Akan tetapi dia sering bertanya pada gurunya. Jawaban yang ditulis juga lebih dari satu atau termasuk katagori banyak dan lancar dalam mengerjakan.⁸⁸

Dokumentasi tersebut membuktikan bahwa Putri mampu mengerjakan soal *open ended* lebih dari satu jawaban dengan lancar. Hal tersebut sesuai indikator berpikir kreatif *fluency* dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Dibuktikan dengan jawaban-jawaban peserta didik perempuan dengan berbagai macam jawaban dengan lancar lebih dari satu. Jawaban tersebut tepat dan benar karena ia paham dengan soal yang disajikan sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya. Sesuai dengan perkataan salah satu peserta didik perempuan di kelas IV MI Al-Islamiyah yakni Putri:⁸⁹

“Kalau belajar matematika itu harus pakai cara yang menarik Bu. Biasanya matematika itu membuat bosan. Tapi kalau dikelas seru gak bosan. Dan saya mengerjakan soal berpikir kreatif tidak mengalami kesulitan. Walaupun saya belum pernah mengerjakan soal berpikir kreatif sebelumnya. Tapi saya mengerti dengan soal ini. Dan saya bisa menyelesaikan soal ini dengan benar, serta memberikan jawaban bukan hanya dengan satu jawaban saja.”

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik perempuan sangat lancar dalam mengerjakan soal matematika materi operasi bilangan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang memahami soal dengan baik, sehingga mereka dapat menjawab dengan berbagai jawaban yang lebih dari satu. Pendapat

⁸⁸ Observasi, oleh Peneliti Karanganyar, 31 Mei 2022

⁸⁹ Putri diwawancarai oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

tersebut berbeda dengan perkataan peserta didik lainnya yang pintar dalam matematika

“Saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ini, walaupun saya bisa matematika. Tapi saya paham dengan soal ini. Buktinya saya bisa menjawab dengan lebih dari satu jawaban. Saya dapat menyelesaikan soal ini dengan jawaban yang tepat dan benar Bu”⁹⁰

Pemaparan tersebut sesuai dengan jawaban yang dikerjakan oleh Maftuha terkait operasi bilangan. Jawaban-jawaban yang diberikan ada berbagai macam jawaban yang lebih satu. Ia dapat mengerjakan dengan lancar dan benar dalam mengerjakan soal. Dibuktikan dengan dokumentasi jawaban yang dimilikinya.

JAWABAN

1. $2 \times 8 = 16$ $4 \times 4 = 16$ $2 + 14 = 16$ $12 + 4 = 16$
 $32 : 2 = 16$ $20 - 4 = 16$ $22 : 6 = 16$ $18 - 2 = 16$
 $14 + 2 = 16$ $64 : 4 = 16$ $12 + 4 = 16$ $30 - 14 = 16$
 $8 + 9 + 9 = 16$ $9 + 9 + 8 = 16$ $8 + 2 + 6 = 16$ $32 - 12 - 4 = 16$
 $9 \times 4 = 16$ $2 \times 3 + 1 = 7$ $5 \times 2 - 3 = 7$

Gambar 4.11
Dokumentasi jawaban Maftuha sesuai Indikator *Fluency*

Maftuha ketika mengerjakan soal tersebut dapat memberikan banyak jawaban dalam menyelesaikannya seperti $2 \times 8 = 16$, $20 - 4 = 16$ dan $14 + 2 = 16$. Dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa jawaban-jawaban Maftuha memiliki beragam macam jawaban. Dibuktikan ketika ia mengerjakan soal, dapat memberikan banyak jawaban sesuai dengan gambar tersebut. Walaupun ia sering bertanya kepada gurunya. Dan tidak

⁹⁰ Maftuha diwawancarai oleh Penulis, karanganyar 31 Mei 2022

terlalu serius dalam mengerjakannya. Tetapi, dia bisa mengerjakannya dengan memberikan berbagai macam jawaban sehingga ia termasuk kategori berpikir *fluency*. Ia juga termasuk peserta didik perempuan yang pintar dalam matematika. Kepintaran yang dimiliki perlu diasah agar tajam ingatannya. Sesuai dengan perkataan guru:

“Setiap peserta didik perempuan bisa mengerjakan soal matematika, seperti soal materi operasi bilangan. Maftuha dapat mengerjakan soal matematika tersebut dengan lancar dan berbagai jawaban. Hal tersebut membuktikan bahwa dia bisa menulis jawaban-jawaban yang ada dalam pemikirannya.”⁹¹

Pemaparan tersebut sesuai dengan jawaban yang dikerjakan oleh Nabila terkait operasi bilangan. Jawaban-jawaban yang diberikan ada berbagai macam jawaban yang lebih satu. Ia dapat mengerjakan dengan lancar dan benar dalam mengerjakan soal. Dibuktikan dengan dokumentasi jawaban yang dimilikinya.

JAWABAN

1. $2 + 14 = 16$ $2 \times 10 - 4 = 16$
 $2 \times 8 = 16$
 $10 + 6 = 16$
 $8 \times 2 = 16$
 $12 + 4 = 16$
 $32 : 2 = 16$
 $6 + 10 = 16$
 $4 \times 4 = 16$
 $4 + 10 + 2 = 16$
 $8 \times 2 = 16$

Gambar 4. 12
Dokumentasi jawaban Nabila sesuai dengan indikator *Fluency*

⁹¹ Mahur, diwawancarai oleh Penulis, Karanganyar, 31 Mei 2022

Ketika Nabila mengerjakan soal tersebut ia dapat memberikan banyak jawaban seperti $2 + 14 = 16$, $2 \times 8 = 16$, dan $32 : 2 = 16$. Jawaban tersebut dapat dianalisis bahwa yang dikerjakan oleh Nabila memiliki berbagai macam jawaban. Jawaban-jawaban tersebut diketahui lebih dari satu jawaban, diantaranya dengan penjumlahan, perkalian, dan pembagian yang terlihat dalam gambar. Hal tersebut didukung saat soal diberikan oleh guru. Nabila dapat menjawab dengan lancar tanpa adanya halangan dalam mengerjakannya. Ketika ia membaca soal, dia langsung menjawab seperti gambar diatas. Walaupun ia memiliki kemampuan rendah dalam matematika. Jawaban yang ditulis juga lebih dari satu atau termasuk kategori banyak dan lancar dalam mengerjakan.⁹²

Pernyataan tersebut diketahui bahwa cara mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik itu bisa dilakukan di kelas atau di luar kelas. Peserta didik dapat menjadi aktif dan kreatif saat belajar menyelesaikan masalah yang belum diketahui sebelumnya. Walaupun banyak persoalan yang akan menyulitkan, peserta didik dapat menyelesaikannya dengan lancar. Penyelesaian persoalan tersebut dilakukan dengan berbagai macam jawaban.⁹³

Indikator kedua yaitu berpikir *flexibility* (luwes) artinya, peserta didik perempuan dapat menyelesaikan soal dengan banyak cara atau berbagai macam pendekatan yang berbeda pada materi operasi bilangan dalam menjawab masalah matematika. Hal tersebut menjadi gagasan baru

⁹² Observasi oleh Penulis, Karangnayar 31 Mei 2022

⁹³ Observasi oleh Penulis, Karangnayar 31 Mei 2022

sesuai dengan materi yang diajarkan. Dibuktikan dengan jawaban soal tentang operasi bilangan. Mereka menjawab soal tersebut dengan cara menggabungkan perkalian dengan operasi bilangan lainnya. Sesuai dengan dokumentasi jawaban peserta didik perempuan kelas IV Putri:

JAWABAN

1.

$2 \times 8 = 16$	$6 + 6 = 12 + 4 = 16$
$2 + 14 = 16$	$2 \times 2 = 4 \times 4 = 16$
$8 + 8 = 16$	$3 + 13 = 16$
$10 + 6 = 16$	$5 \times 2 - 2 = 7$
$20 - 4 = 16$	$29 - 10 + 2 = 16$
$12 + 4 = 16$	$32 - 2 = 16$
$25 - 9 = 16$	$3 \times 2 + 1 = 7$
$14 + 2 = 16$	$69 - 9 = 16$
$30 - 14 = 16$	$79 - 5 = 16$

Gambar 4.13

Dokumentasi Jawaban Putri sesuai Indikator *Flexibility*

Dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa cara putri mengerjakan soal matematika materi operasi bilangan dengan beragam macam cara atau berbagai macam pendekatan. Dia memiliki banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika tentang materi operasi bilangan seperti menggabungkan perkalian dan operasi bilangan lainnya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa cara yang dikerjakannya berbeda. Sesuai pendapat guru matematika kelas IV MI Al-Islamiyah, Mahur:

“Peserta didik perempuan dapat berpikir *flexibility* ketika mereka dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai macam cara atau pendekatan yang berbeda. Serta, menjawab soal bukan hanya dengan satu cara saja akan tetapi mereka bisa menggabungkan perkalian dengan operasi bilangan yang lain. Sehingga, memiliki kemampuan untuk mengemukakan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan keyakinan bahwa jawabannya benar dengan waktu 30 menit untuk dua soal. Cara yang berbeda seperti adanya mereka menggabungkan perkalian dengan

operasi bilangan lainnya. dalam setiap soal yang dikerjakan oleh mereka.”⁹⁴

Pendapat guru tersebut dapat dipahami bahwa berpikir kreatif peserta didik perempuan dikatakan *fleksibel*. Karena mereka mampu menyelesaikan soal dengan berbagai macam cara atau pendekatan yang tentunya berbeda. Cara berpikir tersebut dapat membantu peserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika. Dibuktikan dengan waktu 30 menit, mereka dapat mengerjakan dengan berbagai macam cara yakni penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Penyelesaian soal tersebut dilakukan dalam waktu singkat di kelas IV MI Al-Islamiyah.⁹⁵ Keterangan diatas selaras dengan perkataan Putri peserta didik perempuan kelas IV MI Al-Islamiyah yang mengungkapkan:

“Ketika saya diberi soal matematika operasi bilangan. Saya bisa menjawab soal dengan banyak cara yang berbeda. Seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dengan hasil yang sama. Sehingga saya sangat mudah dalam menyelesaikan soal tersebut. Walaupun saya sering bertanya kepada guru.”⁹⁶

Pendapat Putri tersebut memberikan penjelasan bahwa peserta didik perempuan dapat berpikir *fleksibel* ketika mereka mudah mengerjakan soal dengan banyak cara yang bervariasi. Artinya, mereka bisa menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang berbeda tapi hasilnya sama.⁹⁷ Dibuktikan dengan dokumentasi jawaban peserta didik perempuan yang berbeda dan beragam berikut.

⁹⁴ Mahur diwawancarai oleh penulis, Karanganyar 21 April 2022.

⁹⁵ Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

⁹⁶ Putri, diwawancarai oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

⁹⁷ Observasi, oleh penulis, Karanganyar 31 Mei 2022.

JAWABAN

$$\begin{array}{l}
 1. \quad 2 \times 8 = 16 \quad 4 \times 4 = 16 \quad 2 + 14 = 16 \quad 12 + 4 = 16 \\
 \hline
 32 : 2 = 16 \quad 20 - 4 = 16 \quad 22 : 6 = 16 \quad 18 - 2 = 16 \\
 \hline
 14 + 2 = 16 \quad 64 : 4 = 16 \quad 12 + 4 = 16 \quad 30 - 14 = 16 \\
 \hline
 8 + 9 + 9 = 16 \quad 9 + 9 + 8 = 16 \quad 8 + 2 + 6 = 16 \quad 32 - 12 = 9 = 16 \\
 \hline
 9 \times 4 = 16 \quad 2 \times 3 + 1 = 7 \quad 5 \times 2 - 3 = 7
 \end{array}$$

Gambar 4.14
Dokumentasi jawaban Maftuha sesuai Indikator *Flexibility*

Pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa cara yang digunakan oleh Maftuha ialah banyak macam cara yakni penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Ketika ia diberi soal oleh guru dia mampu menyelesaikan soal dengan beberapa macam cara yang berbeda-beda dalam pendekatan yang digunakan. Seperti halnya cara Maftuha sebagai berikut $5 \times 2 - 3 = 7$, dan $2 \times 3 + 1 = 7$. Cara yang digunakan tidak hanya penjumlahan saja, tetapi dia dapat menggabungkan perkalian dengan operasi bilangan lainnya. pengurangan dan perkalian. Hal tersebut dapat dianalisis bahwa Maftuha menggunakan cara yang berbeda sehingga ia dapat dikategorikan berpikir *Fleksibel*. Berbeda dengan peserta didik lainnya dibuktikan dengan jawaban Nabila.⁹⁸

⁹⁸ Observasi oleh Penulis, Karanganyar 31 Mei 2022

JAWABAN

1. $2 + 14 = 16$ $2 \times 10 - 4 = 16$
 $2 \times 8 = 16$
 $10 + 6 = 16$
 $8 \times 2 = 16$
 $12 + 4 = 16$
 $32 : 2 = 16$
 $6 + 10 = 16$
 $4 \times 4 = 16$
 $4 + 10 + 2 = 16$
 $8 \times 2 = 16$

Gambar 4.15
Dokumentasi jawaban Nabila sesuai Indikator *Flexibility*

Dapat dianalisis bahwa cara Nabila mengerjakan soal matematika materi operasi bilangan dengan beragam macam cara atau berbagai macam pendekatan. Dia memiliki banyak cara dalam menyelesaikan soal matematika tentang materi operasi bilangan seperti menggabungkan perkalian dengan operasi bilangan lainnya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa cara yang dikerjakannya berbeda.

Kriteria yang terakhir ialah berpikir *novelty* (kebaruan), peserta didik perempuan dapat menyelesaikan soal berpikir kreatif pada materi operasi bilangan dengan menggunakan caranya sendiri dan cara yang diberikan oleh guru. Mereka masih tidak bisa menggunakan caranya sendiri. Hal tersebut selaras dengan pendapat guru matematika kelas IV MI Al-Islamiyah, Mahur:⁹⁹

“kemampuan berpikir *novelty* artinya kesanggupan peserta didik perempuan dalam membangun ide-ide yang baru. Mereka dapat menghasilkan jawaban baru yang belum pernah diketahui

⁹⁹ Mahur diwawancarai oleh Penulis 31 Mei 2022.

sebelumnya dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut masih belum dimiliki oleh peserta didik perempuan. Mungkin karena mereka belum terbiasa mengerjakan soal berpikir kreatif.”

Hal tersebut dipahami bahwa peserta didik perempuan belum dapat dikatakan berpikir kreatif *novelty*. Karena mereka masih belum bisa memunculkan cara baru dan unik yang tidak biasa digunakan oleh orang banyak. Dan mereka juga belum bisa mengembangkan hasil dari pemikiran mereka sendiri.¹⁰⁰ Hal tersebut membuat peserta didik perempuan belum bisa menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi yang belum pernah mereka temukan sebelumnya.

Dari penjelasan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya peserta didik perempuan tidak memenuhi indikator berpikir kreatif *novelty*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya soal berpikir kreatif yang dikerjakan hanya dengan berpikir *fleksibel*, dan *Fluency*. Akan tetapi metode guru dapat membimbing peserta didik perempuan agar dapat memiliki indikator-indikator berpikir kreatif tersebut. Tujuannya ialah agar mengasah otak peserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah, khususnya masalah matematika.

Tabel. 4.2
Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Perempuan

Indikator	Jawaban	Keterangan
<i>Fluency</i>	Menuliskan dengan berbagai jawaban yang lebih dari satu dengan lancar	Terpenuhi
<i>Flexibility</i>	Menyelesaikan dengan cara atau pendekatan yang berbeda dan ada pengembangan dari cara	Terpenuhi

¹⁰⁰ Observasi, oleh Penulis Karanganyar, 31 Mei 2022.

	menyelesaikannya sesuai dengan materi	
<i>Novelty</i>	Cara yang digunakan masih biasa digunakan oleh orang banyak	Tidak Terpenuhi

Ketiga indikator tersebut pada hakikatnya sesuai dengan Tahapan berpikir kreatif. Tahapan berpikir peserta didik perempuan kelas IV MI Al-Islamiyah dapat menyusun suatu masalah dan membuat usaha awal untuk menyelesaikannya. Selanjutnya peserta didik perempuan melakukan komunikasi pada guru. Mereka lebih cenderung bertanya terkait soal berpikir kreatif. Kemudian peserta didik perempuan mampu memiliki pemikiran terbuka untuk menemukan titik terang dalam menyelesaikan masalah dengan bantuan guru. Sehingga pemahaman mereka meningkat serta ide-ide bermunculan. Dan tahap terakhir yaitu dimana peserta didik perempuan menguji ide atau mengoreksi hasilnya Hal ini dibuktikan bahwa pemikiran kreatif itu harus diikuti oleh pemikiran kritis.¹⁰¹ Sesuai dengan perkataan guru matematika Mahur:

“Kegiatan yang saya lakukan pada saat pembelajaran saya menyiapkan soal berpikir kreatif. Kemudian saya memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikannya. Peserta didik perempuan lebih sering bertanya dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga mereka melakukan komunikasi interaktif kepada guru.¹⁰²

Hal tersebut dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan proses dalam berpikir kreatif sangat melibatkan peran guru. Guru tersebut dapat membina peserta didik laki-laki maupun perempuan agar berpikir kreatif. Selain itu, peserta didik perempuan mampu berpikir kreatif secara

¹⁰¹ Observasi, oleh penulis Karanganyar, 31 Mei 2022

¹⁰² Mahur diwawancarai, Oleh Penulis 12 April 2022

mendalam terkait materi operasi bilangan. Seperti perkataan peserta didik perempuan Putri Nari Ratih:¹⁰³

“Pertama saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal berpikir kreatif. Terus saya berusaha mikir dengan bertanya kepada pak guru. Apakah cara saya benar atau salah. Dan saya tetap mengerjakannya sesuai dengan kemampuan saya tentang operasi bilangan. Seperti penjumlahan, pengurangan dan perkalian. “

Penjelasan oleh Putri selaku peserta didik dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan berpikir kreatif mencakup empat hal. Yakni persiapan, inkubasi, eliminasi, dan *verification*. Tahapan tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan perkataan Maftuha:¹⁰⁴

“Awalnya saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal berpikir kreatif. Karena saya memang belum pernah mendapatkan soal seperti ini sebelumnya. Akan tetapi saya berusaha mengerjakannya dengan benar dan tepat setelah bertanya kepada guru. Dan saya akhirnya bisa memberikan jawaban yang benar. seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Penjelasan oleh Maftuha selaku peserta didik perempuan dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan berpikir kreatif mencakup empat hal. Yakni persiapan, inkubasi, eliminasi, dan *verification* sesuai dengan arahan-arahan guru. Dan peserta didik perempuan cenderung memenuhi indikator berpikir *fluency* dan *flexibility*, tetapi mereka memiliki kecerdasan berbicara.

Dari hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil temuan penelitian yang dilakukan pada kegiatan penutup ini diantaranya:

¹⁰³ Putri diwawancarai oleh penulis Karanganyar, 31 Mei 2022

¹⁰⁴ Maftuha diwawancarai oleh penulis Karanganyar, 31 Mei 2022

Pertama, Kemampuan Peserta Didik Laki-Laki dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. Peserta didik laki-laki yang diambil sebagai subyek penelitian diantaranya ialah Moh Ansori dan Sa'dan Ibrohim. Mereka dapat dikategorikan peserta didik laki-laki yang sangat berpikir kreatif atau berada di level empat karena memenuhi semua indikator berpikir kreatif. Indikator berpikir kreatif yang terpenuhi diantaranya *fluency*, *fleksibility*, dan *novelty*. Indikator *fluency* terpenuhi dengan adanya peserta didik laki-laki yang dapat menjawab dengan berbagai jawaban dengan lancar tanpa adanya halangan. Seperti $4+12=16$, $20-4=16$, dan $8 \times 2 = 16$. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka memiliki banyak jawaban. Indikator kedua yang terpenuhi ialah *fleksibility*.

Hal tersebut dibuktikan saat mereka dapat menyelesaikan soal *open ended* dengan berbagai macam cara atau pendekatan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Indikator terakhir yang terpenuhi ialah *novelty*. Hal tersebut diketahui saat mereka mempunyai cara baru yang murni dari dirinya sendiri yang jarang digunakan oleh peserta didik lainnya seperti perpangkatan yang digunakan dalam menjawab soal *open ended*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik laki-laki dapat dikategorikan sangat berpikir kreatif atau berada di level empat karena memenuhi semua indikator berpikir kreatif.

Yang kedua, Kemampuan Peserta Didik Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. Peserta didik perempuan yang diambil sebagai subyek penelitian adalah Putri Nari Ratih dan Maftuha.

Mereka dapat dikategorikan *sebagai* peserta didik yang kreatif. Karena mereka dapat memenuhi dua indikator, yakni *fluency* dan *fleksibility*. *Fluency*.

Dapat diketahui dengan adanya peserta didik perempuan mampu menjawab pertanyaan dengan lancar atau lebih dari tiga jawaban meskipun mereka banyak bertanya pada guru saat menjawab pertanyaan tersebut. Indikator kedua yang dimiliki peserta didik perempuan adalah *fleksibility*. Hal tersebut dibuktikan saat mereka dapat menyelesaikan soal *open ended* dengan berbagai cara atau pendekatan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tetapi, mereka tidak mempunyai indikator *novelty*. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika karena mereka memiliki dua indikator berpikir kreatif. Mereka juga tergolong pada level tiga dalam tingkatan berpikir kreatif.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini akan membahas terkait hubungan data, teknik observasi, wawancara, atau dokumentasi, yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan berikut dirincikan berdasarkan fokus penelitian yang telah disajikan.

1. kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Laki-laki kelas IV MI Al-Islamiyah Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Berdasarkan penelitian dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.

Peneliti menemukan terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan masalah matematika materi operasi bilangan.

Hal tersebut dapat diketahui bahwa peneliti mengetahui berpikir kreatif peserta didik laki-laki dengan mengamati jawaban atau cara baru yang mereka selesaikan terhadap persoalan matematika. Peserta didik laki-laki kelas IV MI Al-Islamiyah tersebut memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan indikator berpikir kreatif yakni, *Fluency*, *Flexibility* dan *novelty*. Hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki termasuk dalam kategori sangat kreatif.

Penjelasan diatas senada dengan teori Santoso yang mengatakan bahwa terdapat level dalam kemampuan berpikir kreatif. Level tersebut terlihat dari cara atau jawaban yang dihasilkan sesuai dengan indikator berpikir kreatif yang dicapai oleh peserta didik. Ketika peserta didik. Mampu menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan tiga indikator berpikir kreatif yakni kefasihan (*Fluency*), fleksibilitas, dan kebaruan. maka ia dikategorikan sangat kreatif atau termasuk level tingkat 4.¹⁰⁵

Penjelasan diatas senada dengan teori Siswono dalam jurnal yang dikutip oleh Eko Syaiful Anwar yang mengatakan bahwasanya indikator berpikir kreatif terdiri dari kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), dan kebaruan.¹⁰⁶ Dari indikator tersebut diketahui bahwa peserta didik laki-laki kelas IV MI Al-Islamiyah mampu

¹⁰⁵ Dwi Purwanti, "Analisis Tingkat kemampuan Berpikir Kreatif", 91-102

¹⁰⁶ Eko Syaiful Anwar, level Berpikir Kreatif Siswa, 59-67

menghasilkan ide atau cara baru dalam menyelesaikan masalah matematika.

Peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan soal matematika *open ended* memiliki beberapa tahapan dalam penyelesaian pertama, mereka ketika diberi soal oleh guru mereka mempersiapkan jawaban-jawaban untuk menyelesaikannya. Kemudian mereka ingin cepat selesai dalam mengerjakan soal tersebut. Lalu mereka menemukan solusi atau jawaban dalam menyelesaikan soal *open ended*. Dan yang terakhir mereka mengecek jawaban apakah jawabannya benar atau salah.

Selaras dengan teori Munandar yang dikembangkan oleh Wallas mengungkapkan bahwa tahapan berpikir kreatif pertama yakni persiapan, kedua Inkubasi (*incubation*), ketiga Illuminasi (*Illumination*), dan yang terakhir Verifikasi (*verification*).¹⁰⁷ Dapat diketahui bahwa Melalui keempat tahapan berpikir kreatif tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki.

2. kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Perempuan kelas IV MI Al-Islamiyah Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Peserta didik perempuan kelas IV MI Al-Islamiyah dapat dikatakan cukup berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah matematika materi operasi bilangan. Mereka mampu memberikan banyak jawaban dan cara dalam menyelesaikan masalah matematika meskipun banyak bertanya dalam menyelesaikan soal dengan berbagai

¹⁰⁷ M. Ali, M. Ansori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* 49.

cara dan jawaban, tanpa adanya kebaruan. Hal tersebut sesuai dengan indikator berpikir kreatif *fluency* dan *flexibility*. Maka dari itu, peserta didik perempuan termasuk dalam kategori dapat berpikir kreatif atau level 3 dalam tingkatan kemampuan berpikir kreatif.

Senada dengan teori Siswono mengungkapkan bahwa karakteristik dari berpikir kreatif tingkatan tiga atau peserta didik yang dapat dikatakan kreatif ialah peserta didik mampu menunjukkan *fleksibilitas* atau *fluency*.¹⁰⁸ Santoso juga mengungkapkan terdapat beberapa level dalam berpikir kreatif. Diantaranya untuk tingkat 0 dikategorikan tidak kreatif karena dalam pemecahan masalah tidak mampu menunjukkan indikator kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Untuk tingkat 1 dikategorikan kurang kreatif karena dalam pemecahan masalah hanya mampu memunculkan indikator kefasihan saja. Untuk tingkat 2 dikategorikan cukup kreatif karena dalam penyelesaian masalah mampu memunculkan indikator fleksibilitas atau kebaruan saja. Untuk tingkat 3 dikategorikan kreatif karena dalam pemecahan masalah mampu memunculkan indikator kefasihan dan kebaruan. Dan untuk tingkat 4 dikategorikan sangat kreatif karena pemecahan masalah mampu memunculkan tiga indikator yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.¹⁰⁹

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan berpikir kreatif. Tahapan pertama persiapan peserta didik perempuan menyelesaikan soal berpikir kreatif.

¹⁰⁸ Eko Syaiful Anwar, level Berpikir Kreatif Siswa, 59-67

¹⁰⁹ Dwi Purwanti, “Analisis Tingkat kemampuan Berpikir Kreatif“, 91-102

Tahapan yang kedua peserta didik melakukan komunikasi pada guru mereka bertanya terkait soal berpikir kreatif. Selanjutnya pada tahapan ketiga peserta didik menemukan cara dalam menyelesaikan masalah dengan bantuan guru. Dan tahap terakhir peserta didik perempuan mengecek jawaban atau mengoreksi hasilnya. Hal tersebut sesuai dengan teori tahapan berpikir kreatif menurut teori Munandar yang dikembangkan oleh Wallas mengungkapkan bahwa tahapan berpikir kreatif pertama yakni persiapan, kedua Inkubasi (*incubation*), ketiga Illuminasi (*Illumination*), dan yang terakhir Verifikasi (*verification*).¹¹⁰



¹¹⁰ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*., 17-18

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau dari *Gender* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika kelas IV pada Operasi Bilangan di MI Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.

1. Peserta didik laki-laki kelas IV MI Al-Islamiyah dalam menyelesaikan masalah Matematika dapat dikatakan sangat kreatif. Karena memenuhi indikator berpikir kreatif *Fluency*, *Flexibility* dan *Novelty*..
2. Peserta didik perempuan kelas IV MI Al-Islamiyah dalam menyelesaikan masalah Matematika memenuhi indikator berpikir kreatif *fluency* dan *Flexibility* tetapi tidak memiliki kebaruan jawaban dapat dikatakan kreatif.

B. Saran-Saran

Peneliti memberikan saran yang ditunjukkan pada:

1. Untuk lembaga MI Al-Islamiyah

Kegiatan apapun yang dilakukan di sekolah perlu diawasi oleh kepala sekolah melalui evaluasi dan *controlling*.

2. Bagi Guru Matematika

Menjadi acuan kontribusi pemikiran ataupun tindakan, motivasi mengenai kecerdasan akal, sikap, dan keterampilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul saefuddin Aziz Abdul “*Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia*”, jurnal Pendidikan Al-Bidayah 4, no.1 (Juni 2019): 41-42.
- Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak, 2016.
- Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminesme* Yogyakarta:Graha Ilmu 2016.
- Ali M, Anshori M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT Bumi Aksara 2012.
- Aritonang Hery, Pasini Mairing Jackson, , *Penyelesaian Masalah Matematika Berakhir Ternuan Pada Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan Matematika 4, no. 1 (Juni 2018):63.
- B. Matthew Miles, Michael A. Huberman, Saldana, *Johny Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, USA:SAGE Publishing, 2014.
- Chairani Zahra, *Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika* Yogyakarta:Depublish, 2016.
- Chrisyarani Denna Delawati, “*Analisis Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa Pada Kegiatan Wirausaha di MI Amanah Kecamatan Turen*” Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 5, no.2 (Juni 2021):188.
- Dian Pratiwi Gita *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar kategori Tinggi*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 3, no. 1 (Januari 2021):78.
- Dewi Novitasari, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IX SMP Dengan Menggunakan Soal Programme For International Student Asesment (PISA) pada Konten Ruang Bentuk*. Skripsi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Bandung:PT Rosdakarya*, 2005.
- Firmanti Pipit, “*Penalaran Siswa Laki-Laki dan Perempuan Dalam Proses Matematika*”. HUMANISMA “Jurnal of Gender Studies 1, no.2 (Juli-Desember 2017): 97-98.
- Fitriani, *Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pokok Bahasan Pola Bilangan Ditinjau Dari Prespektif Gender Pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Makassar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.

Hamzah Ali, Muhlisarini, *Perencanaan dan Strategi Belajar Matematika*, Jakarta: Rajagrafindo Persada 2014.

Johar Rahmah, Zubaidah Tuti, Mariana Neni, *Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian*, Jurnal Pendidikan Matematika 10, no. 1 (Januari 2016): 97.

Kristiani Alikxia, Urami Dwi Urami, Kunei Erna, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Geometri Ditinjau dari Kemampuan Awal (Pada Siswa kelas V SDN Kedu Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2014-2015)*, makalah disampaikan pada seminar Matematika dan Pendidikan Matematika, Jawa Tengah, 2016-359.

Kholil Muhammad, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Open-Ended Untuk Soal Berpikir Kreatif Kemampuan Berpikir Kreatif Jurnal Fenomena 14, no. 2 (Oktober 2015): 327-345.

Livia, Y.L Dwi, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas VII SMP* Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 8, no.1 (April 2019): 91-102.

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (STAIN : Jember Press, 2013.

Namania Vikria, <http://repositori.unsil.ac.id/637/6/BAB%202.pd> diakses pada 9 Juni 2022.

Pratiwi Dian Gita, *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar kategori Tinggi*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 3, no. 1 (Januari 2021): 78.

Purwanti Dwi, *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas VII SMP* Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 8, no.1 (April 2019): 91-102.

Psikologi Kognitif: Tahapan Berfikir "Kreatif" - Kompasiana.com diakses Pada 9 Juni 2022.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010.

Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Sleman* :Depublish

Rohimah Nonong *Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Berdasarkan Kemampuan Tematik 1*, Jurnal Matematika no. 2 (Oktober 2019) : 37-38

Syaiful Anwar Eko, *Level Berpikir Kreatif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education* Jurnal Maju 7, No. 2 (September 2020):59-67

Septikasari Resti, Nugraha Frasandy, Rendi “*Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*”, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad VIII, no.2 (Februari 2018), 108.

Sukestiyarno, Livia, Y.L Nur Wardono, *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Teori Wallas Pada Materi Geometri Kelas VIII*, Semarang 2019 : 229.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta:2017.

Thalha Alhamid, *Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*, Sorong 2019.

Wahyu Intan Pratiwi, *Upaya Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada pelajaran IPS Menggunakan OUTDOOR STUDY* di Kelas III SDN 2 Tanjung Gunung Badegan. Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo 2019.

Wiajaya, Umrati Hengki, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Yani Muhammad, “*Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau Dari Adversity Qoutient*”(Jurnal Pendidikan Matematika:10, no.1 (Januari:2016): 43-56.

Yuli,S Tatag, *Model Pembelajaran Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir* (Surabaya:Unesa University Press,2018).

Yuli Tatag Eko Siswono, *Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pengajaran Masalah (Problem Posing) Matematika Berpandu dengan Model Wallas dan Creative Problem Solving (CPSI)*, Jurnal Jurusan Matematika FMIPA UNESA, No. 2 (Oktober) 1-2.

Zakaria, *Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD\MI*, Jurnal Pendidikan 3, no.2 (Agustus 2020):106-107.

Zakiatun Nufus, *Analisis Berpikir Kreatif Matematika Siswa MTsN*. Skripsi:Universitas Islam Negeri Banda Aceh Darussalam 2021.

:<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-44> diakses pada 10 juni 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Navisah Lailatul Qodriyah
NIM : T20184110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Navisah Lailatul Qodriyah

T20184110

KF

JEMBER

Q

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Sub Variabel	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Ditinjau dari <i>Gemder</i> Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022	Analisis kemampuan Berpikir Kreatif	1. Kemampuan berpikir kreatif	a. Pentingnya berpikir kreatif b. Indikator kemampuan berpikir kreatif c. Tahapan berpikir kreatif	Data Primer a. Guru matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo b. Kepala Madrasah MI Al-Islamiyah c. Peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah	a. Pendekatan dan jenis penelitian b. Pendekatan kualitatif c. Jenis penelitian <i>narrative research</i>	1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah 2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV di MI Al-Islamiyah
	<i>Gender</i>	2. <i>Gender</i>	a. <i>Gender</i> dalam pendidikan b. Paradigma <i>Gender</i>	Data Sekunder 1. Skripsi 2. Buku 3. Jurnal 4. Internal 5. Arsip 6. Lokasi 7. Aktivitas	2. metode pengumpulan data a. observasi b. wawancara c. dokumentasi d. tes	
	Penyelesaian Masalah Matematika	3. Masalah Matematika	a. Masalah Matematika pada materi operasi bilangan		4. Tes a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi awal terkait masalah matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo
2. Observasi mengenai pembelajaran yang berlangsung di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.

B. Pedoman Wawancara

1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
 - a. Apa saja kebijakan atau aturan-aturan baru yang sudah bapak terapkan di periode kepemimpinan bapak?
 - b. Apa saja yang sudah dipersiapkan atau direncanakan untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas melalui pembinaan guru-guru, seperti memerintah guru untuk ikut seminar atau diklat atau workshop dan lain-lain. apakah ada jadwal yang sudah dibuat secara bergantian?
 - c. Dalam setiap tahun ajaran baru, ada berapa kali rapat kepada dewan guru dalam mengembangkan silabus atau RPP. Berapa kali rapat dalam satu semester?
 - d. Apa saja kriteria dalam menentukan pemilihan wali kelas, apakah ada kriteria khusus untuk wali kelas 1-6?
 - e. Apakah ada kendala dari penerapan aturan-aturan baru yang bapak lakukan?
 - f. Dalam memutuskan kebijakan atau membuat aturan siapa saja yang bapak libatkan?

- g. Siapa yang diberi tugas khusus (amanah) untuk mengembang tanggung jawab sebagai wakil kepala atau pembantu kepala madrasah, wali kelas 1-6 dan juga PJ dari masing-masing kegiatan intra dan ekstra?
- h. Kapan pelaksanaan rapat rutin tahunan atau persemester dilakukan?
- i. Adakah rapat khusus yang dilakukan oleh kepala madrasah jika ada permasalahan yang mendesak terkait problem peserta didik, misalnya peserta didik yang sering telat (tidak disiplin), kenakalan remaja, control ibadah peserta didik dan lain-lain?
- j. Mengapa bapak memilih bapak Ridwan sebagai wali kelas dikelas IV?
- k. Mengapa bapak harus menentukan kriteria atau tidak ada kriteria dalam memilih wali kelas untuk kelas 1-6?
- l. Bagaimana proses pemilihan wali kelas untuk kelas 1-6, pj dari setiap kegiatan intra dan ekstra?

C. Instrumen Guru matematika kelas IV

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo?
- b. Apa saja tahapan pembelajaran di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo?
- c. Sejak kapan bapak mulai mengukur pola pikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo?
- d. Siapa diantara peserta didik laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat berpikir kreatif lebih tinggi dalam menyelesaikan masalah

matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo?

e. Dimana bapak melakukan pengukuran berpikir kreatif peserta didik laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo?

f. Mengapa bapak ingin mengukur berpikir kreatif peserta didik laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo?

D. Instrumen Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV

1. Bacalah soal dengan baik, apakah kamu sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini sebelumnya?
2. Apa yang kamu pikirkan dengan soal ini?
3. Apa yang kamu lakukan dengan soal itu?
4. Hanya itu? Mungkin ada yang lain? Ada lagi?
5. Apakah kamu mengerti/memahami dengan soal ini?
6. Pengetahuan apa yang harus dimiliki ketika / bagaimana cara menyelesaikan soal ini?
7. Ada berapa jawaban yang dapat kamu berikan?
8. Apakah kamu yakin bahwa jawaban kamu sudah benar?
9. Terkait dengan waktu, apakah waktu yang diberikan sudah cukup untuk menyelesaikan soal tersebut?
10. Informasi apa saja yang kamu dapatkan dari soal ini?

11. Menurut kamu Apakah ada cara lain untuk menyelesaikan soal ini?
12. Jika ada bagaimana cara lain dalam menyelesaikan soal tersebut?
13. Apakah kamu mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal ini?
14. Apa cara yang kamu gunakan merupakan temuan kamu sendiri?
15. Apa alasan kamu menggunakan cara ini dalam menyelesaikan masalah tersebut?



TES SOAL BERPIKIR KREATIF

Nama :
No. Urut :
Materi : Operasi Bilangan
Alokasi Waktu : 30 Menit

Petunjuk

1. Awali dengan membaca basmalah
2. Bacalah soal dengan baik dan teliti
3. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini dengan tepat dan benar
4. Jawablah pertanyaan ini sebanyak-banyaknya dengan menggunakan empat operasi bilangan, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian.

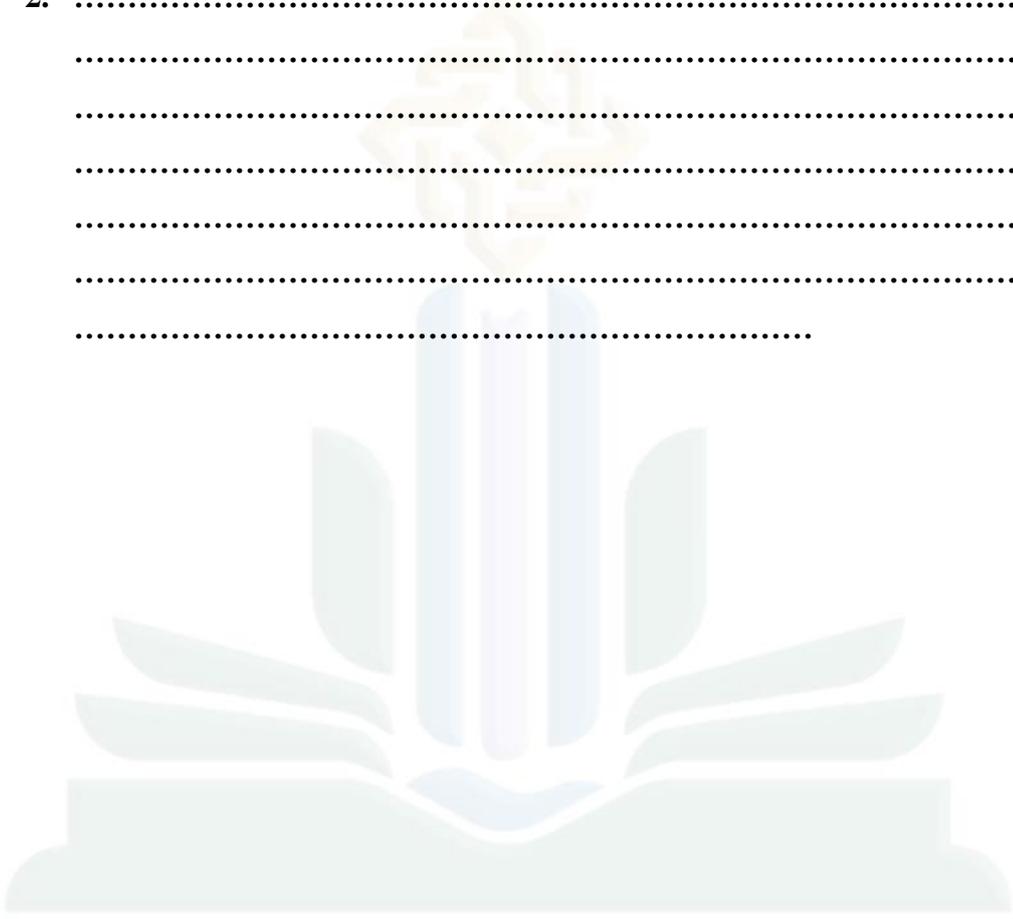
SOAL

1. Apabila kita mengoperasikan dua bilangan genap, tentukan bilangan apa saja yang bisa menghasilkan bilangan 16? (Jawablah sebanyak-banyaknya dengan menggunakan empat operasi bilangan, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian. Contoh $2 \times 8 = 16$ atau $2 + 14 = 16$ dst.)
2. Apabila kita mengoperasikan dua bilangan dimana bilangan pertama adalah ganjil dan bilangan kedua adalah genap, maka tentukan dua bilangan yang dioperasikan sehingga menghasilkan bilangan 7? (Jawablah sebanyak-banyaknya dengan menggunakan empat operasi bilangan, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian. Contoh $4 + 3 = 7$ atau $9 - 2 = 7$ dst.).

JAWABAN

1.
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2.
.....
.....
.....
.....
.....
.....



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Kegiatan pembelajaran di kelas
3. Absensi peserta didik
4. lembar kerja peserta didik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0574/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Dr. Drs ARIF DJUNAIDI, M.Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Drs ARIF DJUNAIDI, M.Pd untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	: T20184110
Nama	: NAVISAH LAILATUL QODRIYAH
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	: Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau dari Gender Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo.

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 April 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KI

Q

JEMBER

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/Genap

Nama Validator : Dr. Drs. Arif Djunaidi, M.Pd..

Petunjuk :

1. Keterangan alternatif jawaban:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal	
		1	2
A. Materi			
1	Soal sesuai dengan indikator (menurut tes tertulis untuk bentuk uraian)	SS S KS TS	SS S KS TS
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai	SS S KS TS	SS S KS TS
3	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian, sehari-hari)	SS S KS TS	SS S KS TS
4	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas	SS S KS TS	SS S KS TS
5	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	SS S KS TS	SS S KS TS
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	SS S KS TS	SS S KS TS
7	Ada pedoman penskorannya	SS S KS TS	SS S KS TS

Saran

Saran
Jika membuat soal matematika MI, Jangan Menggunakan Simbol Misalkan X dan Y

Jember, 23 Mei 2022



Dr. Drs. Arif Djunaidi, M.Pd.



IDENTITAS LEMBAGA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMİYAH

Nama Sekolah : MI Al-Islamiyah

Alamat : jln. Raya Panglima Sudirman Karanganyar
Paiton Probolinggo

Desa/Kelurahan : Karanganyar

Kecamatan : Paiton

Kabupaten : Probolinggo

Provinsi : Jawa Timur

No. Telpon : 085236780655

Nomor Ijin Operasional : MIS/13 0225/2016

Nama Kepala Sekolah : Bambang, M.Kom

NSM : 111 235 130 225

NPSN : 60716517

Status Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1953

Luas Lahan Sekolah : 2190 meter²

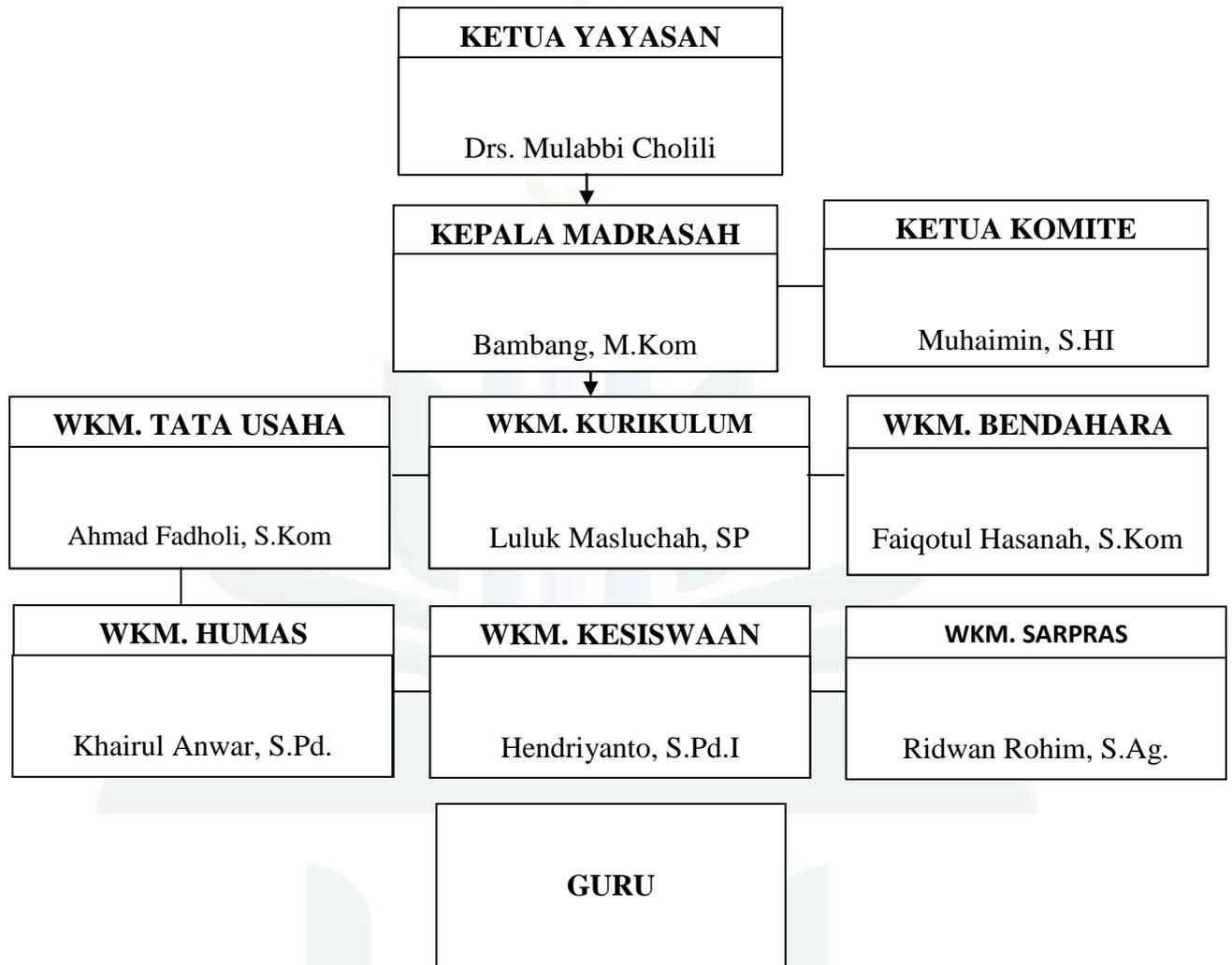
Luas Bangun Sekolah : 1950 meter²

Yayasan Penyelenggara : yayasan Baitis Salam

Akte Notaris Yayasan : No.93 khusnul Hitaminah,SH.MH

Nomor SK Kemenkumham : AHU-0023313.AH,01.04. Tahun 2015 /
November 2015

KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEADAAN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAMIYAH

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah
P	L	P	L	P	L	L	P	P	L	P	L	P
17	22	23	13	17	21	21	25	20	12	23	94	125
Jumlah Keseluruhan												219



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 3
Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas IV MI Al-
Islamiyah



Dol

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 5
Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Perempuan Kelas IV MI Al-Islamiyah

KELAS IV			
NOMOR		NAMA	UHS
URUT	INDUK		
1	3233	ACHMAD NABIL ALATAS	
2	3234	AGIL MAESA PUTRA	
3	3235	AHMAD ANSHORI	
4	3236	AHMAD ZILAFRAN 'ATHAILLAH	
5	3238	ARAFIQA RAQHILIA PUTRI	
6	3239	AZAM SAKBANI	
7	3242	FARAH AULIA	
8	3243	HAMDAN AKBAR	
9	3244	KARUNIA DEWI SALSABILA	
10	3245	MAFTUHATUL MUKARROMAH	
11	3246	MA'RIFATUR ROHMANIYAH	
12	3247	MASHUNAH NUR KHOIROTIN HISAN	
13	3265	ANA LATHIFATUNNISA' HIDAYAT	
14	3249	MAULIDATUL MUSYARROFAH	
15	3250	MUHAMMAD ALFIN KAFI	
16	3251	MUHAMMAD HAYCALL AMIEND	
17	3252	MUHAMMAD NABIL HALIM	
18	3253	NABILA ALISA BALQIS	
19	3254	NAYLA NURI FIRDAUSI	
20	3255	PUTRI NARI RATHI	
21	3256	QITHROTUL AULIYA	
22	3257	RIFAT FARIS MAULANA	
23	3258	SA'DAN IBROHIM	
24	3260	UMMI LUTFIAH KHAIRATI	
25	3262	SYAHROTUL JANNAH	
26	3263	RAHMATAN RIZKY MUBAROK	

Guru Mapel,

Samsung Quad Camera
 Foto dg Galaxy A71 saya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://mik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbawah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2774/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Al-Islamiyah
Karanganyar Paiton Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184110
Nama : NAVISAH LAILATUL QODRIYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau dari Gender Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Karanganyar Paiton Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bambang, M. Kom. S. Kom

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Maret 2022

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

KI

IQ



YAYASAN BAITIS SALAM
MADRASAH IBTIDAIYAH AL - ISLAMIYAH
TERAKREDITASI " A "
KARANGANYAR PAITON PROBLINGGO

Jln. Raya Panglima Sudirman
Karanganyar Paiton Probolinggo
Kode Pos 67291
Telp: 085236780655
Email: mia.karanganyar@gmail.com
NSM : 111 235 130 225
NPSN : 60716517
20547292

Nomor : MI.225/SK.01/01/VI/2022 Probolinggo. 01 Juni 2022

Lampiran : -

Perihal :

Kepada

Yth. Rektor UIN KHAS Jember

di-

Jember

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sehubungan syarat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi atau (S1) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo atas nama:

Nama : Navisah Lailatul Qodriyah

Nim : T20184110

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah
Karanganyar Paiton Probolinggo

Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik
ditinjau Dari Gender Dalam Menyelesaikan Masalah
Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah
Karanganyar Paiton Probolinggo

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai persyaratan-persyaratan skripsi. Demikian surat keterangan skripsi ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

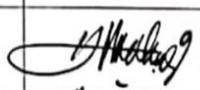
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Probolinggo, 4 Juni 2022



Bambang, S.Kom, M.Kom

JURNAL PENELITIAN

No	Hari /Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	15 Desember 2021	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah	
2	16 Desember 2021	Wawancara kepada kepala Madrasah ibtidaiyah Al-Islamiyah	
3	17 Desember 2021	Observasi awal terkait kondisi masalah matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah	
4	18 Desember 2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Mahur selaku guru kelas terkait pembelajaran yang berlangsung di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah	
5	7 Januari 2022	Peneliti mewawancarai Pak Mahur terkait pelajaran matematika	
6	4 April 2022	Meminta data-data sekolah baik profil, visi-misi, sejarah, keadaan guru dan peserta didik pada jajaran pengurus sekolah	
7	30 Mei 2022	Observasi pada kelas IV untuk mendapatkan data dalam penelitian	
8	30 Mei 2022	Wawancara dengan wali kelas IV terkait dengan daftar hadir dan nilai pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika	
9	31 Mei 2022	Observasi pada kelas IV untuk mendapatkan data valid dalam penelitian	
10	31 Mei 2022	Wawancara dengan Ahmad	

KI

Q

		Ansori	
11	31 Mei 2022	Wawancara dengan Hamdan Akbar	Ma
12	31 Mei 2022	Wawancara dengan Putri Nuri Firdausi	Pm
31	31 Mei 2022	Wawancara dengan Nayla Firdausi	Am

Probolinggo, 4 Juni 2022



Bambang, S.Kom, M.Kom

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Biodata Penulis



1. Nama : Navisah Lailatul Qodriyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 06 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dsn Tanjung Kidul Karanganyar Paiton Probolinggo
5. Email : navisahqodriyah06@gmail.com
6. Motto :

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.” (Q.S. Hud:37)*

7. Riwayat Pendidikan:
 - a. TK PKK Cut Nyak Dien
 - b. SDN Karanganyar 1
 - c. MTS Nurul Quran Kraksaan Probolinggo
 - d. MA Nurul Quran Kraksaan Probolinggo
 - e. UIN KHAS Jember

* Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahannya (Tangerang:PT Panca Cemerlang,2010), 123.